

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

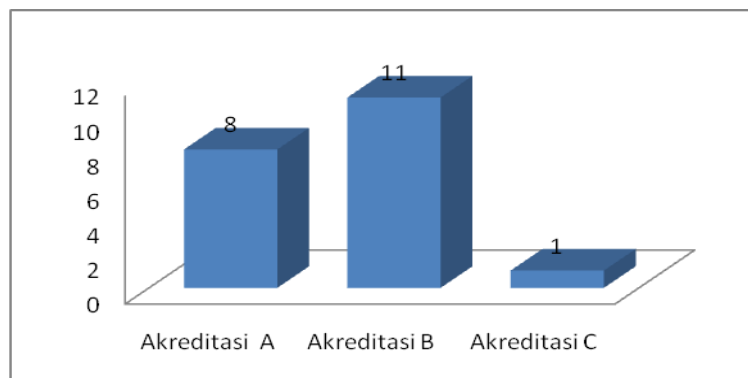
A. HASIL PENELITIAN

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan hasil dari penelitian di lapangan mengenai Evaluasi Diri Sekolah (EDS) hubungannya kinerja guru dan mutu pembelajaran di sekolah dasar di Pondok Aren Tangerang Selatan. Di bawah ini merupakan analisis data secara statistik untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian, meliputi : Bagaimana gambaran Evaluasi Diri Sekolah (EDS), Program Peningkatan Mutu Guru, Kinerja Guru dan Mutu Pembelajaran di sekolah dasar wilayah Pondok Aren Tagerang Selatan serta Hubungan antar variabel Evaluasi Diri Sekolah (EDS), Program Peningkatan Mutu Guru, ,Kinerja Guru, dan Mutu Pembelajaran.

Hasil pengumpulan data di lapangan yang diperoleh dari responden, maka dapat memberikan gambaran mengenai kondisi objektif dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu Evaluasi Diri Sekolah (X), Program Peningkatan Mutu Guru (Y) ,Kinerja Guru (Z1) dan Mutu Pembelajaran (Z2) pada 20 sekolah dasar gugus 4 dan 6 Kecamatan Pondok Aren Kota Tangerang Selatan

Sebelum menyajikan dan membahas hasil pengumpulan data yang diperoleh dari lapangan, terlebih dahulu penulis sampaikan gambaran atau kaakteristik responden pada penelitian ini, yaitu :

1. Karakteristik Status Sekolah Terakreditasi

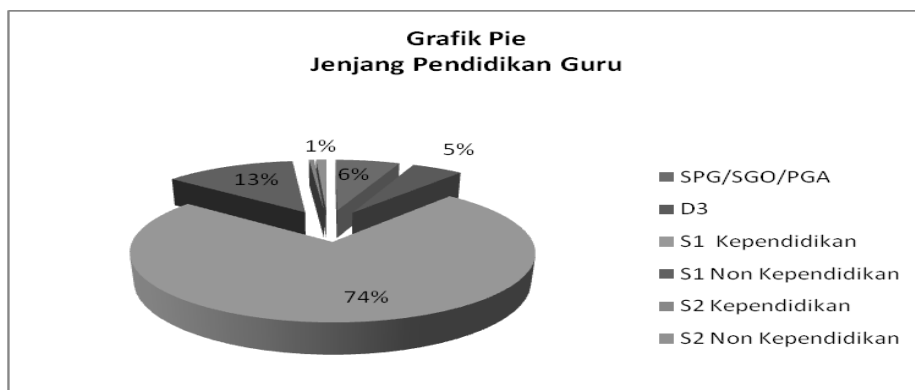


Gambar 4.1

Data Status Akreditasi SD gugus 4 dan 6 Pondok Aren Tangsel

Berdasarkan data tersebut di atas menunjukkan bahwa Sekolah yang terdapat di Gugus 4 dan 6 telah terakreditasi A sebanyak 8 sekolah sedangkan yang terakreditasi B sebanyak 12 sekolah dasar.

2. Karakteristik Jenjang pendidikan Guru



Gambar 4.2

Data Jenjang Pendidikan SD gugus 4 dan 6 Pondok Aren Tangsel

Berdasarkan data grafik pie di atas Sekolah Dasar yang berada di Gugus 4 dan 6 kecamatan Pondok Aren Tangerang Selatan memiliki guru berpendidikan sarjana (S1) kependidikan Paling tinggi yaitu 74%, sedangkan sarjana (S1) Non Kependidikan 13%, SPG/SGO dan PGA 6%, Diploma 3 (D3) 5% dan sisanya 1% yaitu pasca sarjana (S2) Kependidikan dan Non kependidikan.

Berikut hasil penelitian yang dilakukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian dengan menggunakan bantuan *Software SPSS 20*.

Tabel 4.1

Hasil Rata – rata skor Responden 20 sekolah

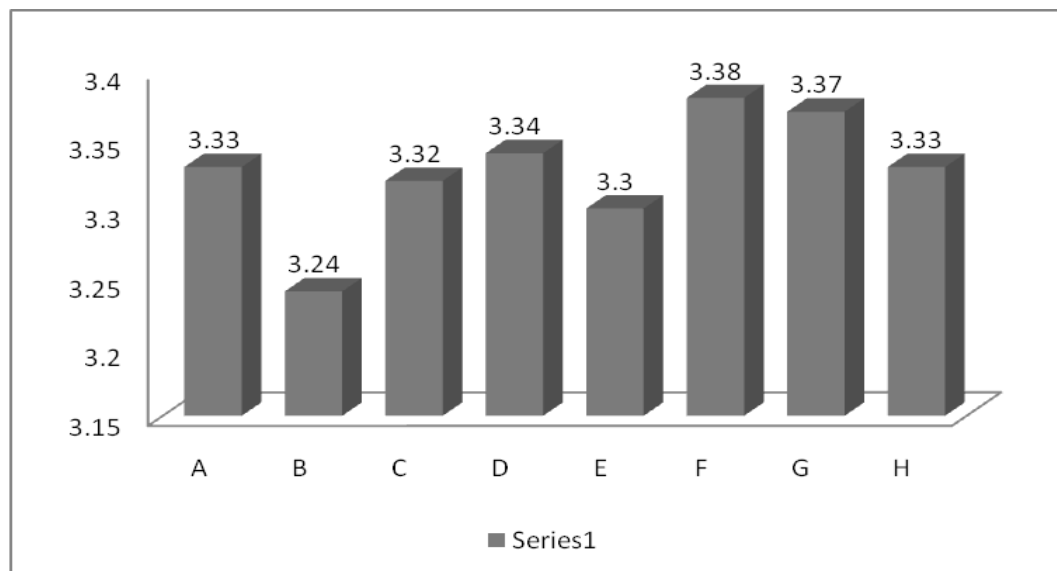
Variable	Rata –Rata Skor	Rata –Rata Skor / JumlahButir
EvaluasiDiriSekolah	104.45	3.30
Program PeningkatanMutu Guru	97.05	3.24
Kinerja Guru	87.15	3.49
MutuPembelajaran	70.15	3.51

Berdasarkan data tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dari hasil skor rata – rata 20 sekolah atau responden skor tertinggi adalah Evaluasi Diri Guru yaitu 105,45 atau 3,30 sedangkan yang terendah rata – rata skor tersebut adalah Mutu Pembelajaran yaitu 71,50 atau 3,51.

Berdasarkan data tersebut dapat di kembangkan untuk mengetahui gambaran semua variable penelitian.

1. Gambaran Pelaksanaan Evaluasi Diri Sekolah (EDS) di Sekolah Dasar Wilayah Pondok Aren Tangerang Selatan

Evaluasi Diri Sekolah (EDS) dapat dijelaskan pula bahwa Beberapa dimensi evaluasi diri sekolah diantaranya Visi dan Misi sekolah, Tujuan peningkatan mutu sekolah, Sumber daya belajar mengajar, Pengelolaan kurikulum, Skala prioritas program, Prencanaan dan pengembangan jangka panjang peningkatan mutu, Monitoring dan evaluasi program. Skor tertinggi terdapat pada Prencanaan dan pengembangan jangka panjang peningkatan mutu dengan skor rata – rata 3,38. Sedangkan skor rata-rata terendah tujuan peningkatan mutu sekolah dan sumber daya belajar mengajar dengan skor rata-rata 3,24.



Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2014

Gambar 4.3
Skor Rata-rata Evaluasi Diri Sekolah (EDS)

Memperhatikan dan menganalisa dari gambar diatas, bisa disimpulkan bahwa rata-rata kriteria dimensi dan indikator memiliki kategori tinggi. Selanjutnya untuk penjabaran lebih detil, penulis membuat tabel distribusi frekuensi per indikator dan per item sebagai berikut :

Tabel 4.2

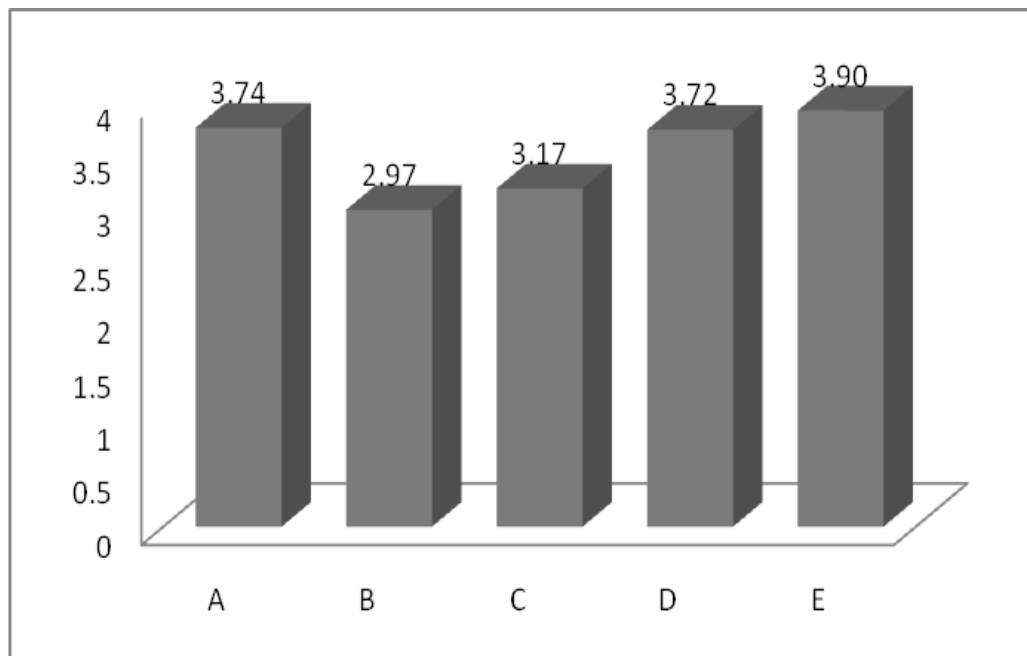
Rata-Rata Evaluasi Diri Sekolah (EDS)

No item	No	Dimensi	Indikator	Rata – rata indikator	Kriteria
1 2 3 4 5	A	Visi dan Misi sekolah	<ul style="list-style-type: none"> • Pemahaman Visi dan Misi • Keunggulan Visi dan Misi • Visi dan misi sebagai indicator keberhasilan • Perumusan Visi dan Misi • Analisis dan strategi Visi dan Misi 	3.33	Sedang
6 7	B	Tujuan peningkatan mutu sekolah	<ul style="list-style-type: none"> • Sekolah memiliki tujuan peningkatan mutu yang terukur • Tujuan peningkatan mutu sekolah berdasarkan hasil analisis EDS 	3.24	Rendah
8 9 10 11 12	C	Sumber daya belajar mengajar	<ul style="list-style-type: none"> • kualifikasi guru • sarana dan prasarana yang menunjang proses belajar mengajar • optimallisasi penggunaan sarana – prasaran • Lingkungan sekitar sekolah kondusif • Sekolah membangun kerjasama dengan masyarakat 	3.32	Sedang
13 14 15	D	Pengelolaan kurikulum	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan kurikulum • berorientasi pada peserta didik • administrasi pembelajaran (RPP,silabus,Program semester dan program Tahunan) 	3.34	Sedang
16 17 18 19	E	Skala prioritas program	<ul style="list-style-type: none"> • Sekolah memiliki program peningkatan mutu guru • dilakukan terprogram dan berkesinambungan • prioritas program yang akan dilaksanakan • Prioritas program sekolah berdasarkan kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh sekolah • Program peningkatan mutu 	3.30	Sedang

20			sekolah berdasarkan analisis hasil EDS		
21			<ul style="list-style-type: none"> • Program peningkatan mutu sekolah berorientasi kepada peserta didik 		
22			<ul style="list-style-type: none"> • Program peningkatan mutu sekolah melibatkan seluruh warga sekolah (kepala sekolah, guru, staf, siswa dan tenaga kependidikan) 		
23	F	Perencanaan dan pengembangan jangka panjang peningkatan mutu	<ul style="list-style-type: none"> • Perencanaan peningkatan mutu sekolah berdasarkan hasil analisis hasil EDS 	3.38	Tinggi
24			<ul style="list-style-type: none"> • Perencanaan peningkatan mutu sekolah melibatkan seluruh warga sekolah 		
25			<ul style="list-style-type: none"> • Perencanaan peningkatan mutu sekolah dibuat terprogram dan berkesinambungan 		
26			<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan program peningkatan mutu sekolah sesuai dengan perencanaan yang telah di buat 		
27			<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan program peningkatan mutu sekolah melibatkan seluruh warga sekolah 		
28	G	Monitoring dan evaluasi program	<ul style="list-style-type: none"> • Sekolah melakukan monitoring dan evaluasi terhadap program peningkatan mutu sekolah 	3.37	Sedang
29			<ul style="list-style-type: none"> • Sekolah melakukan analisis terhadap hasil monitoring dan evaluasi program peningkatan mutu sekolah 		
30			<ul style="list-style-type: none"> • Sekolah melakukan tindak lanjut terhadap hasil analisis monitoring dan evaluasi program peningkatan mutu sekolah 		
31			<ul style="list-style-type: none"> • Program tindak lanjut dari hasil analisis monitoring dan evaluasi berdasarkan kelemahan yang dimiliki dalam pelaksanaan program peningkatan mutu sekolah 		
32			<ul style="list-style-type: none"> • Sekolah melakukan evaluasi diri sekolah secara berkala untuk membuat program peningkatan mutu sekolah 		
	H		Rata-rata Dimensi	3,33	sedang

2. Gambaran Program Peningkatan Mutu Guru di Sekolah Dasar Wilayah Pondok Aren Tangerang Selatan

Program Peningkatan Mutu Guru dalam penelitian ini menitikberatkan pada Tujuan Program peningkatan mutu guru, Jenis – jenis Program peningkatan mutu guru, Materi program peningkatan Mutu Guru, dan Evaluasi hasil Program Peningkatan mutu guru. Skor rata-rata tertinggi terdapat pada dimensi tujuan program peningkatan mutu guru dengan skor rata-rata 3,74. Sedangkan skor rata-rata terendah terdapat pada dimensi menguasai Jenis – jenis Program peningkatan mutu guru yaitu dengan skor rata-rata 2,97.



Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2014

Gambar 4.4
Skor Rata-rata Program Peningkatan Mutu Guru

Memperhatikan dan menganalisa dari gambar diatas, bisa disimpulkan bahwa rata-rata kriteria dimensi dan indikator memiliki kategori tinggi. Selanjutnya untuk penjabaran lebih detil, penulis membuat tabel distribusi frekuensi per indikator dan per item sebagai berikut :

Tabel 4.3

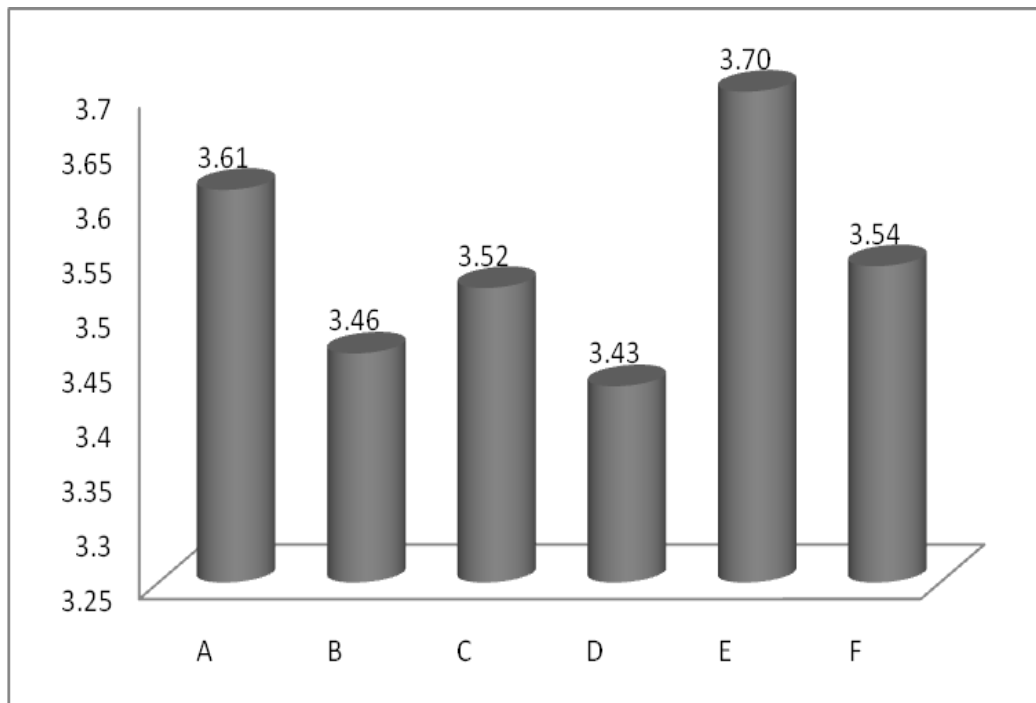
Rata-Rata Program Peningkatan Mutu Guru

No item	No	Dimensi	Indikator	Rata – rata Idikator	Kriteri
1 2 3 4 5	A	Tujuan Program peningkatan mutu guru	<ul style="list-style-type: none"> • Dalam upaya peningkatan mutu guru ,Sekolah mempunyai tujuan program yang jelas dan sistematis. • Peningkatan mutu guru dilakukan secara simultan • Sekolah memberikan informasi yang jelas tentang PKB • Pentingnya pelatihan peningkatan mutu guru disampaikan dengan jelas. • Manfaat diadkannya pelatihan 	3.74	Sedang
6 7 8 9 10 11 12 13 14 15	B	Jenis – jenis Program peningkatan mutu guru	<ul style="list-style-type: none"> • program induksi (program pendampingan dalam proses pengembangan kemampuan diri guru) • program pelatihan – pelatihan yang dapat mengembangkan mutu guru • pembinaan profesionalitas berkelanjutan yang kontinyu • program peningkatan mutu guru melalui KKG • pelatihan in hoaus training (IHT) melalui MGMP terhadap guru – guru • program peningkatan guru melalui kemitraan dengan sekolah lain • melakukan studi banding dengan sekolah lain • Sekolah melakukan program magang bagi peningkatan mutu guru sesuai dengan keahliannya. • pembinaan – pembinaan internal dalam rangka peningkatan mutu guru • program pendidikan lanjut atau tugas belajar bagi peningkatan mutu guru • mengoptimalkan guru – guru dalam forum diskusi – diskusi tentang pendidikan • mengirimkan guru-guru dalam program seminar – 	2.97	Rendah

16			seminar tentang pendidikan		
17			• mengirimkan guru-guru dalam program workshop-workshop tentang peningkatan mutu pendidikan		
18			• memberikan keleluasaan dan mendukung bagi guru untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK)		
19					
20	C	Materi program peningkatan Mutu Guru	• disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran di kelas	3.17	Sedang
21			• mampu membuat karya teknologi yang dapat digunakan dalam prfoses belajar mengajar		
22			• keleluasan dan bimbingan bagi guru untuk dapat membuat media belajar yang baik sesuai dengan kebutuhan proses belajar		
23			• keleluasan bagi guru untuk dapat membuat buku – buku sebagai peningkatan kemampuan dirinya dalam menulis serta peningkatan proses belajar.		
24			• Pelatihan dan pembinaan yang dilakukan dalam meningkatkan mutu guru berkaitan dengan peningkatan 4 kopetisi guru.		
25	D	Evaluasi hasil Program Peningkatan mutu guru	• sharing session guru kepada guru lainya	3.72	Sedang
26			• evaluasi secara berkala dan melihat program – program yang tepat dalam peningkatan mutu guru		
27			• Sekolah memberikan perhatian atau penghargaan kepada guru – guru yang berprestasi		
28			• Sekolah melakukan penilaian kinerja guru secara teratur dan berjenjang		
29			• Setiap 1 semester sekolah mengadakan eveluasi diri guru evaluasi diri sekolah		
30			• analisa terhadap program – program peningkatan mutu guru		
	E		Rata-rata Dimensi	3,90	tinggi

3. Gambaran Kinerja Guru di Sekolah Dasar Wilayah Pondok Aren Tangerang Selatan

Kinerja Guru diukur dengan lima dimensi yaitu Penyusunan rencana pembelajaran, Penyusunan administrasi pendukung pembelajaran, Peningkatan kualitas pembelajaran, Pemeliharaan citra profesi, Pelaksanaan penilaian hasil pembelajaran. Skor rata-rata tertinggi terdapat pada dimensi Pelaksanaan penilaian hasil pembelajaran dengan skor rata-rata 3.70. Sedangkan skor rata-rata terendah terdapat pada dimensi Pemeliharaan citra profesi yaitu dengan skor rata-rata 3,43.



Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2014

Gambar 4.5
Skor Rata-rata Kinerja Guru

Memperhatikan dan menganalisa dari gambar diatas, bisa disimpulkan bahwa rata-rata kriteria dimensi dan indikator memiliki kategori tinggi. Selanjutnya untuk penjabaran lebih detil, penulis membuat tabel distribusi frekuensi per indikator dan per item sebagai berikut :

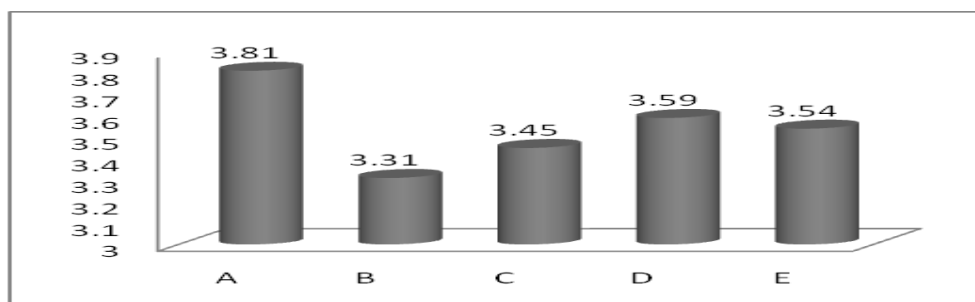
Tabel 4.4
Rata-Rata Kinerja Guru

No item	No	Dimensi	Indikator	Rata – rata Indikator	Kriteria
1 2 3 4	A	Penyusunan rencana pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • menyiapkan rencana pembelajaran • mengecek kembali silabus yang saya gunakan dalam mengajar • saya menentukan Tujuan Pembelajaran sesuai dgn RPP • Dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 	3.61	Sedang
5 6 7 8	B	Penyusunan administrasi pendukung pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Rencana pengajaran saya susun berdasarkan analisis kemampuan awal siswa • Model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan saya ajarkan • Alat peraga/bantu sebelum pembelajaran • Cara penilaian untuk mengukur kemampuan siswa 	3.46	Sedang
9 10 11 12 13 14 15 16	C	Peningkatan kualitas pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Media alat peraga dalam mengajar • Bank soal ,kuis / soal dalam pembelajaran • Saya mendorong siswa untuk mencoba alat peraga/ media saat pembelajaran • Saya menata ruang kelas supaya siswa aman dan nyaman dalam kelas • Metode yang sesuai dengan materi dalam pembelajaran • Mengintegrasikan pengalaman – pengalaman siswa terhadap materi – materi yang disampaikan • Kesesuaian dengan materi pembelajaran sebelum mengajar • Ringkasan materi untuk disampaikan kepada siswa 	3.52	Sedang

17	D	Pemeliharaan citra profesi	<ul style="list-style-type: none"> • Pembelajaran tepat pada waktunya • Mengakhiri pembelajaran tepat pada waktunya • Sabar dalam menghadapi siswa dalam menyampaikan materi ajar • Motivasi siswa untuk mengajukan pertanyaan s • Penghargaan terhadap siswa • Bimbingan pada siswa yang memiliki daya tangkap lemah 	3.43	Tinggi
18					
19					
20					
21					
22					
23	E	Pelaksanaan penilaian hasil pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Tugas – tugas yang diberikan siswa saya kumpulkan tepat waktu dan setelah dinilai dikembalikan lagi kepada siswa • laporan proses pembelajaran kepada orang tua siswa • Sebelum mengakhiri pembelajaran mengecek kembali pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan 	3.70	Rendah
24					
25					
	F		Rata – rata Dimensi	3,54	

4. Gambaran Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar Wilayah Pondok Aren Tangerang Selatan

Dimensi dalam Mutu Pembelajaran yaitu Kemampuan memilih metode dan membuat media pembelajaran, Kemampuan memahami pembuatan Silabus, Kemampuan memahami pembuatan RPP, Kemampuan memahami manajemen kelas. Skor rata-rata tertinggi terdapat pada dimensi Kemampuan memilih metode dan membuat media pembelajaran dengan skor rata-rata 3.81. Sedangkan skor rata-rata terendah terdapat pada dimensi Kemampuan memahami pembuatan Silabus yaitu dengan skor rata-rata 3.31.



Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2014

Gambar 4.6
Skor Rata-rata Mutu Pembelajaran

Memperhatikan dan menganalisa dari gambar diatas, bisa disimpulkan bahwa rata-rata kriteria dimensi dan indikator memiliki kategori sangat tinggi. Selanjutnya untuk penjabaran lebih detil, penulis membuat tabel distribusi frekuensi per indikator dan per item sebagai berikut :

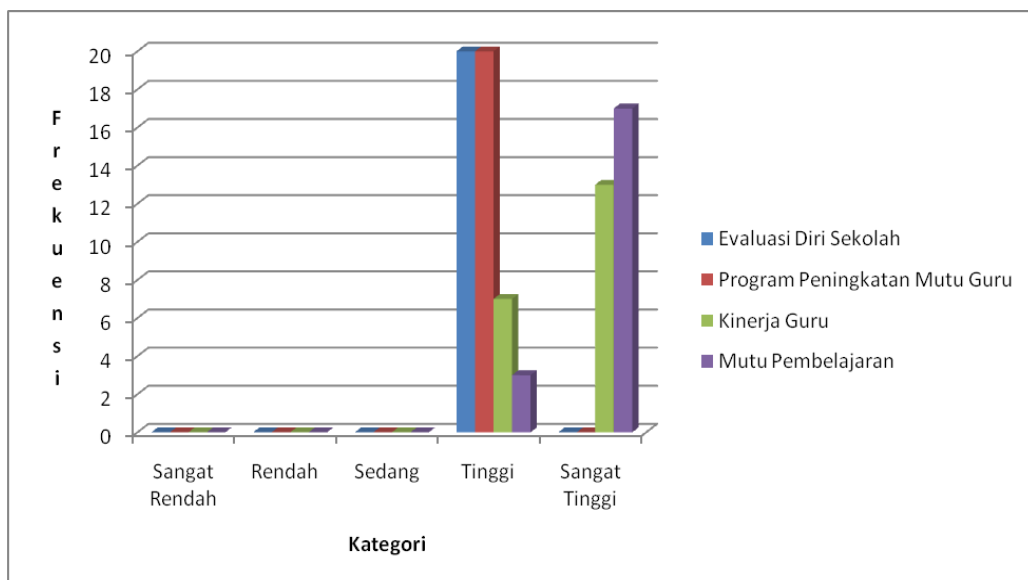
Tabel 4.5

Rata – rata Mutu Pembelajaran

No item	No	Dimensi	Indikator	Rata – rata Indikator	Kriteria
1	A	Kemampuan memilih metode dan membuat media pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik • Buku pelajaran yang digunakan dipilih melalui rapat guru dengan pertimbangan komite sekolah • Selain buku teks pelajaran, saya menggunakan buku dan sumber belajar lain 	3.81	Tinggi
2	B	Kemampuan memahami pembuatan Silabus	<ul style="list-style-type: none"> • Tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai kepada peserta didik. • Penggunaan silabus sebagai acuan dalam pengembangan RPP • Menyampaikan silabus mata pelajaran yang diampu pada tiap awal semester 	3.31	Rendah
3	C	Kemampuan memahami pembuatan RPP	<ul style="list-style-type: none"> • Penyusunan RPP dengan memperhatikan karakter peserta didik • Menyusun RPP keterkaitannya dengan kompetensi dasar • RPP dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi secara sistematis sesuai kondisi 	3.45	Sedang
4	D	Kemampuan memahami manajemen kelas	<ul style="list-style-type: none"> • Pola tempat duduk siswa • Penggunaan suara yang keras (Intonasi) • Tutur kata saya dapat dimengerti oleh peserta didik • Penyesuaian materi pelajaran dengan kemampuan belajar peserta didik • Penguatan terhadap hasil belajar peserta didik selama 	3.59	Sedang

			proses pembelajaran berlangsung <ul style="list-style-type: none"> • Umpan balik terhadap respons peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung • Saya menghargai peserta didik tanpa memandang latar belakang saya • Saya menghargai pendapat peserta didik • Saya memulai proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah dijadwalkan • Saya mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah dijadwalkan • Saya mengajukan pertanyaan – pertanyaan kepada peserta didik yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari 		
	F		Rata – rata Dimensi	3,54	

Dari data frekuensi tersebut di atas dapat tergambar secara keseluruhan seperti data grafik berikut :



Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2014

Gambar 4.7
Kategori dari Variabel – variabel Penelitian

5. Hubungan Evaluasi Diri Sekolah (X) dengan Program Peningkatan Mutu Guru (Y) di sekolah – sekolah Pondok Aren Tangsel

a) Regresi Sederhana Evaluasi Diri Sekolah (EDS) dengan Program Peningkatan Mutu Guru

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar Hubungan antara Evaluasi Diri Guru (EDS) terhadap Program Peningkatan Mutu Guru

Model regresi yang digunakan adalah:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana:

\hat{Y} : Program Peningkatan Mutu Guru

X : Evaluasi Diri Sekolah (EDS)

a : Konstanta

b : Koefisien regresi

Dengan menggunakan aplikasi program SPSS didapat output sebagai berikut :

Tabel 4.6
Hasil Analisis Regresi X terhadap Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.958	22.182		0.539	0.006
	X	0.807	0.210	0.671	3.837	0.001

Dependent Variabel: Program peningkatan Mutu Guru

Dari tabel di atas diperoleh nilai konstanta a = 11.958 dan nilai koefisien b = 0.807. Dengan demikian diperoleh persamaan regresi X ke Y

$$\hat{Y} = 11.958 + 0.807.X$$

Dari persamaan di atas dapat diartikan sebagai berikut :

a = 11.958 artinya jika Evaluasi Diri Sekolah (EDS) (X) bernilai 0 (nol), maka Program Peningkatan Mutu Guru (Y) akan bernilai 11.958

$b = 0.087$ artinya jika Evaluasi Diri Sekolah (EDS) (X) meningkat sebesar satu satuan, maka Program Peningkatan Mutu Guru (Y) akan meningkat sebesar 0.087

b) Pengujian Hipotesis

Uji-t digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui tingkat signifikansi hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$H_0 : \beta_1 = 0$ Evaluasi Diri Sekolah (EDS) tidak mempunyai hubungan yang signifikan terhadap Program Peningkatan Mutu Guru.

$H_0 : \beta_1 \neq 0$ Evaluasi Diri Sekolah (EDS) mempunyai hubungan yang signifikan terhadap Program Peningkatan Mutu Guru.

$\alpha = 0,05$

Kriteria pengujian

Tolak H_0 jika $t_{hit} > t_{table}$, terima dalam hal lainnya. Atau tolak H_0 jika $p\text{-value} < \alpha$. Dengan menggunakan program SPSS versi 17.0 didapat output sebagai berikut :

c) Hasil analisis regresi

Tabel 4.7

Hasil analisis regresi

Model	Koefisien	Sig
Konstanta	11.958	0.006
EvaluasiDiriSekolah	0.807	0.001

Koefisien regresi sebesar 0.807 menunjukkan adanya hubungan positif dari evaluasi diri sekolah dengan program peningkatan mutu guru, nilai signifikansi 0.001 (lebih kecil dari 0.05) menunjukkan hubungan positif ini signifikan.

d) Uji Asumsi

Tabel 4.8
Hasil Uji Asumsi

Uji	Hasil pengujian	Kesimpulan
Independensi error	2.154	Asumsi independensi error diterima
Normalitas error	0.151	Asumsi normalitas error diterima

6. Hubungan Evaluasi Diri Sekolah (X) dengan Kinerja Guru(Z1) di sekolah – sekolah Pondok Aren Tangsel

a) Regresi Sederhana Evaluasi Diri Sekolah (EDS) dengan Kinerja Guru

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar Hubungan antara Evaluasi Diri Guru terhadap Kinerja Guru

Model regresi yang digunakan adalah:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana:

\hat{Y} : Kinerja Guru

X : Evaluasi Diri Sekolah (EDS)

a : Konstanta

b : Koefisien regresi

Dengan menggunakan aplikasi program SPSS didapat output sebagai berikut :

Tabel 4.9

Hasil Analisis Regresi X terhadap Z1

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.864	41.193	0.288	0,008
	X	0.714	0.391	0.396	1.828

Dependent Variabel: Kinerja Guru

Dari tabel di atas diperoleh nilai konstanta $a = 11.864$ dan nilai koefisien $b = 0.714$. Dengan demikian diperoleh persamaan regresi X ke Z1

$$Z1 = 11.864 + 0.714.X$$

Dari persamaan di atas dapat diartikan sebagai berikut :

$a = 11.864$ artinya jika Evaluasi Diri Sekolah (EDS) (X) bernilai 0 (nol), maka Kinerja Guru (Z1) akan bernilai 11.864.

$b = 0.714$ artinya jika Evaluasi Diri Sekolah (EDS) (X) meningkat sebesar satu satuan, maka Kinerja Guru (Z1) akan meningkat sebesar 0.714.

b) Pengujian Hipotesis

Uji-t digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui tingkat signifikansi hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$H_0 : \beta_1 = 0$ Evaluasi Diri Sekolah (EDS) tidak mempunyai hubungan yang signifikan terhadap Kinerja Guru

$H_0 : \beta_1 \neq 0$ Evaluasi Diri Sekolah (EDS) mempunyai hubungan yang signifikan terhadap Kinerja Guru

$$\alpha = 0,05$$

Kriteria pengujian

Tolak H_0 jika $t_{hit} > t_{table}$, terima dalam hal lainnya. Atau tolak H_0 jika $p\text{-value} < \alpha$. Dengan menggunakan program SPSS versi 17.0 didapat output sebagai berikut :

c) Hasil analisis regresi

Tabel 4.10

Hasil analisis Regresi

Model	Koefisien	Sig
Konstanta	11.864	0.008
Evaluasi Diri Sekolah	0.714	0.008

Koefisien regresi sebesar 0.714 menunjukkan adanya hubungan positif dari evaluasi diri sekolah terhadap Kinerja Guru, serta nilai signifikansi 0.008 (lebih kecil dari 0.05) menunjukkan hubungan positif ini signifikan.

d) Uji Asumsi

Tabel 4.11
Hasil Uji Asumsi

Uji	Hasil pengujian	Kesimpulan
Independensi error	1.511	Asumsi independensi error diterima
Normalitas error	0.077	Asumsi normalitas error diterima

7. Hubungan Program Peningkatan Mutu Guru (Y) dengan Kinerja Guru (Z1) di sekolah – sekolah Pondok Aren Tangsel

a) Regresi Sederhana Program Peningkatan Mutu Guru dengan Kinerja Guru

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara Program Peningkatan Mutu Guru terhadap Kinerja Guru

Model regresi yang digunakan adalah:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana:

\hat{Y} : Kinerja Guru

X : Program Peningkatan Mutu Guru

a : Konstanta

b : Koefisien regresi

Dengan menggunakan aplikasi program SPSS didapat output sebagai berikut :

Tabel 4.12

Hasil Analisis Regresi Y terhadap Z1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.032	25.758		0.351	0,730
	Y	0.991	0.265	0.661	3.735	0.002

a. Dependent Variabel: Kinerja Guru

Dari tabel di atas diperoleh nilai konstanta $a = 9.032$ dan nilai koefisien $b = 0.991$. Dengan demikian diperoleh persamaan regresi Y ke Z1

$$Z1 = 9.032 + 0.991.Y$$

Dari persamaan di atas dapat diartikan sebagai berikut :

$a = 9.032$ artinya jika Program Peningkatan Mutu Guru (Y) bernilai 0 (nol), maka Kinerja Guru akan bernilai 9.032

$b = 0.991$ artinya jika Program Peningkatan Mutu Guru (Y) bernilai 0 (nol), maka Kinerja Guru akan bernilai 0.991

b) Pengujian Hipotesis

Uji-t digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui tingkat signifikansi hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$H_0 : \beta_1 = 0$ Program Peningkatan Mutu Guru tidak mempunyai hubungan yang signifikan terhadap Kinerja Guru

$H_0 : \beta_1 \neq 0$ Program Peningkatan Mutu Guru mempunyai hubungan yang signifikan terhadap Kinerja Guru

$$\alpha = 0,05$$

Kriteria pengujian

Tolak H_0 jika $t_{hit} > t_{table}$, terima dalam hal lainnya. Atau tolak H_0 jika $p\text{-value} < \alpha$. Dengan menggunakan program SPSS versi 17.0 didapat output sebagai berikut :

c) Hasil analisis regresi

Tabel 4. 13

Hasil analisis regresi

Model	Koefisien	Sig
Konstanta	9.032	0.730
Program Peningkatan Mutu Guru	0.991	0.002

Koefisien regresi sebesar 0.991 menunjukkan adanya hubungan positif dari Program Peningkatan Mutu Guru dengan Kinerja Guru, nilai signifikasni 0.002 (lebih kecil dari 0.05) menunjukkan hubungan positif ini signifikan.

d) Uji Asumsi

Tabel 4. 14

Hasil uji asumsi

Uji	Hasil pengujian	Kesimpulan
Independensi error	1.585	Asumsi independensi error diterima
Normalitas error	0.161	Asumsi normalitas error diterima

8. Hubungan Program Peningkatan Mutu Guru (Y) dengan Mutu Pembelajaran (Z2) di sekolah – sekolah Pondok Aren Tangsel

a) Regresi Sederhana Program Peningkatan Mutu Guru dengan Mutu pembelajaran

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara Program Peningkatan Mutu Guru terhadap Mutu Pembelajaran

Model regresi yang digunakan adalah:

$$\hat{Y} = a + bY$$

Dimana:

\hat{Y} : Mutu Pembelajaran

X : Program Peningkatan Mutu Guru

a : Konstanta

b : Koefisien regresi

Dengan menggunakan aplikasi program SPSS didapat output sebagai berikut :

Tabel 4.15

Hasil Analisis Regresi Y terhadap Z2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	50.501	18.747		2.694	0,015
	Y	1.243	0.193	0.835	6.438	0.000

Dependent Variabel: Mutu Pembelajaran

Dari tabel di atas diperoleh nilai konstanta $a = 50,501$ dan nilai koefisien $b = 1.243$ Dengan demikian diperoleh persamaan regresi Y ke Z2

$$Z2 = 50.501 + 1.243.Y$$

Dari persamaan di atas dapat diartikan sebagai berikut :

$a = 50.501$ artinya jika Program Peningkatan Mutu Guru (Y) bernilai 0 (nol), maka Mutu Pembelajaran akan bernilai 50.501

$b = 1.243$ artinya jika Program Peningkatan Mutu Guru (Y) bernilai 0 (nol), maka Mutu Pembelajaran akan bernilai 1.243

b) Pengujian Hipotesis

Uji-t digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui tingkat signifikasni hubungn variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis yang digunakan dalam peneltian ini adalah :

$H_0 : \beta_1 = 0$ Program Peningkatan Mutu Guru tidak mempunyai hubungan yang signifikan terhadap Mutu Pembelajaran

$H_0 : \beta_1 \neq 0$ Program Peningkatan Mutu Guru mempunyai hubungan yang signifikan terhadap Mutu Pembelajaran

$\alpha = 0,05$

Kriteria pengujian

Tolak H_0 jika $t_{hit} > t_{table}$, terima dalam hal lainnya. Atau tolak H_0 jika $p\text{-value} < \alpha$. Dengan menggunakan program SPSS versi 17.0 didapat output sebagai berikut :

c) Hasil analisis regresi

Tabel 4.16
Hasil analisis regresi

Model	Koefisien	Sig
Konstanta	50.501	0.015
Program Peningkatan Mutu Guru	1.243	0.000

Koefisien regresi sebesar 1.243 menunjukkan adanya hubungan positif dari program peningkatan mutu guru terhadap Mutu Pembelajaran, nilai signifikasnsi 0.000 (lebih kecil dari 0.05) menunjukkan hubungan positif ini signifikan.

d) Uji Asumsi

Tabel 4.17
Hasil uji asumsi

Uji	Hasil pengujian	Kesimpulan
Independensi error	1.764	Asumsi independensi error diterima
Normalitas error	0.200	Asumsi normalitas error diterima

9. Hubungan Evaluasi Diri Sekolah (EDS) (X) dengan Mutu Pembelajaran (Z2) di sekolah – sekolah Pondok Aren Tangsel

a) Regresi Sederhana Evaluasi Diri Sekolah (EDS) dengan Mutu Pembelajaran

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara Evaluasi Diri Sekolah (EDS) terhadap Mutu Pembelajaran

Model regresi yang digunakan adalah:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana:

\hat{Y} : Mutu Pembelajaran

X : Evaluasi Diri Sekolah (EDS)

a : Konstanta

b : Koefisien regresi

Dengan menggunakan aplikasi program SPSS didapat output sebagai berikut :

Tabel 4.18

Hasil Analisis Regresi X terhadap Z2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	32.445	37.387		0.868	0.397
	X	0.973	0.354	0.543	2.745	0.013

Dependent Variabel: Mutu Pembelajaran

Dari tabel di atas diperoleh nilai konstanta $a = 32.445$ dan nilai koefisien $b = 0.973$ Dengan demikian diperoleh persamaan regresi X ke Z2

$$Z2 = 32.445 + 0.973.X$$

Dari persamaan di atas dapat diartikan sebagai berikut :

$a = 32.445$ artinya jika Evaluasi Diri Sekolah (EDS) (X) bernilai 0 (nol), maka Mutu Pembelajaran akan bernilai 32.445

$b = 0.973$ artinya jika Evaluasi Diri Sekolah (EDS) (X) bernilai 0 (nol), maka Mutu Pembelajaran akan bernilai 0.973

b) Pengujian Hipotesis

Uji-t digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui tingkat signifikasni hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis yang digunakan dalam peneltian ini adalah :

$H_0 : \beta_1 = 0$ Program Evaluasi Diri Sekolah (EDS) tidak mempunyai hubungan yang signifikan terhadap Mutu Pembelajaran

Ho : $\beta_1 \neq 0$ Program Evaluasi Diri Sekolah (EDS) mempunyai hubungan yang signifikan terhadap Mutu Pembelajaran

$\alpha = 0,05$

Kriteria pengujian

Tolak Ho jika $t_{hit} > t_{table}$, terima dalam hal lainnya. Atau tolak Ho jika $p\text{-value} < \alpha$. Dengan menggunakan program SPSS versi 17.0 didapat output sebagai

c) Hasil analisis regresi

Tabel 4.19

Hasil analisis regresi

Model	Koefisien	Sig
Konstanta	32.445	0.397
Evaluasi Diri Sekolah	0.973	0.013

Koefisien regresi sebesar 0.973 menunjukkan adanya hubungan positif dari Evaluasi Diri Sekolah terhadap Mutu Pembelajaran, nilai signifikansi 0.013 (lebih kecil dari 0.05) menunjukkan hubungan positif.

d) Uji Asumsi

Tabel 4.20

Hasil uji asumsi

Uji	Hasil pengujian	Kesimpulan
Independensi error	1.931	Asumsi independensi error diterima
Normalitas error	0.098	Asumsi normalitas error diterima

10. Hubungan Kinerja Guru (Z1) dengan Mutu Pembelajaran (Z2) di sekolah – sekolah Pondok Aren Tangsel

a) Regresi Sederhana Kinerja Guru dengan Mutu Pembelajaran

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara Kinerja Guru dengan Mutu Pembelajaran

Model regresi yang digunakan adalah:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana:

\hat{Y} : Mutu Pembelajaran

X : Kinerja Guru

a : Konstanta

b : Koefisien regresi

Dengan menggunakan aplikasi program SPSS didapat output sebagai berikut :

Tabel 4.21

Hasil Analisis Regresi Z1 terhadap Z2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.134	10.849		0.289	0,776
	Z1	0.841	0.124	0.847	6.761	0.000

Dependent Variabel: Z2

Dari tabel di atas diperoleh nilai konstanta $a = 3.134$ dan nilai koefisien $b = 0.841$

Dengan demikian diperoleh persamaan regresi Z1 ke Z2

$$Z2 = 3.134 + 0.841.Z_1$$

Dari persamaan di atas dapat diartikan sebagai berikut :

$a = 3.134$ artinya jika Kinerja Guru (Z_1) bernilai 0 (nol), maka Mutu Pembelajaran akan bernilai 3.134

$b = 0.841$ artinya jika Kinerja Guru (Z_1) bernilai 0 (nol), maka Mutu Pembelajaran akan bernilai 0.841

b) Pengujian Hipotesis

Uji-t digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui tingkat signifikansi hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Ho : $\beta_1 = 0$ Program Kinerja Guru tidak mempunyai hubungan yang signifikan terhadap Mutu Pembelajaran

Ho : $\beta_1 \neq 0$ Program Kinerja Guru mempunyai hubungan yang signifikan terhadap Mutu Pembelajaran

$\alpha = 0,05$

Kriteria pengujian

Tolak Ho jika $t_{hit} > t_{table}$, terima dalam hal lainnya. Atau tolak Ho jika $p\text{-value} < \alpha$. Dengan menggunakan program SPSS versi 17.0 didapat output sebagai berikut :

c) Hasil analisis regresi

Tabel 4.22

Hasil analisis regresi

Model	Koefisien	Sig
Konstanta	3.134	0.776
Kinerja Guru	0.841	0.000

Koefisien regresi sebesar 0.841 menunjukkan adanya hubungan positif dari kinerja guru terhadap Mutu Pembelajaran, nilai signifikasnsi 0.000 (lebih kecil dari 0.05) menunjukkan hubungan positif ini signifikan.

d) Uji Asumsi

Tabel 4.23

Hasil uji asumsi

Uji	Hasil pengujian	Kesimpulan
Independensi error	1.640	Asumsi independensi error diterima
Normalitas error	0.232	Asumsi normalitas error diterima

11. Hubungan Evaluasi Diri Sekolah (X) dan Kinerja Guru (Z1) dengan mediasi Program Peningkatan Mutu Guru (Y) di sekolah – sekolah Pondok Aren Tangsel

a) Regresi Sederhana Evaluasi Diri Sekolah (EDS) dengan Kinerja Guru dengan mediasi Program Peningkatan Mutu Guru

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara EDS , Program Peningkatan Mutu Guru dan Kinerja Guru

Model regresi yang digunakan adalah:

$$Z1 = a + b1X + b2Y$$

Dimana:

\hat{Y} : Kinerja Guru

X : Evaluasi Diri Sekolah

Y : Program Peningkatan Mutu pembelajaran

a : Konstanta

b : Koefisien regresi

Dengan menggunakan aplikasi program SPSS didapat output sebagai berikut :

Tabel 4.24

Hasil Analisis Regresi X, Y terhadap Z1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.026	34.794		0.029	0.977
	X	0.156	0.441	0.886	1.534	0.007
	Y	0.078	0.367	0.719	2.939	0.009

Dependent Variabel: Kinerja Guru

Dari tabel di atas diperoleh nilai konstanta a = 1.026 dan nilai koefisien b1 = 0.156, b2= 0.078 Dengan demikian diperoleh persamaan regresi X,Y ke Z1

$$Z1 = 1.026 + 0.156 X + 0.078 Y$$

Dari persamaan di atas dapat diartikan sebagai berikut :

- $a = 1.026$ artinya jika Evaluasi Diri (EDS) (X) dan Program Peningkatan Mutu Guru bernilai 0 (nol), maka Kinerja Guru akan bernilai 1.026
- $b_1 = 0.156$ artinya jika Evaluasi Diri Sekolah (EDS) (X) meningkat sebesar satu satuan, maka Kinerja Guru (Z1) akan meningkat sebesar 0.156
- $b_2 = 0.078$ artinya jika Program Peningkatan Mutu Guru (Y) meningkat sebesar satu satuan, maka Kinerja Guru (Z1) akan meningkat sebesar 0.078

b) Pengujian Hipotesis

Uji-t digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui tingkat signifikansi hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Hipotesis 1

- $H_0 : \beta_1 = 0$ Evaluasi Diri Guru (EDS) tidak mempunyai hubungan yang signifikan terhadap Kinerja Guru
- $H_0 : \beta_1 \neq 0$ Evaluasi Diri Guru (EDS) mempunyai hubungan yang signifikan terhadap Kinerja Guru

Hipotesis 2

- $H_0 : \beta_1 = 0$ Program peningkatan Mutu Guru tidak mempunyai hubungan yang signifikan terhadap Kinerja Guru
- $H_0 : \beta_1 \neq 0$ Program peningkatan Mutu Guru mempunyai hubungan yang signifikan terhadap Kinerja Guru.

$\alpha = 0,05$

Kriteria pengujian

Tolak H_0 jika $t_{hit} > t_{table}$, terima dalam hal lainnya. Atau tolak H_0 jika $p\text{-value} < \alpha$. Dengan menggunakan program SPSS versi 17.0 didapat output sebagai

c) Hasil analisis regresi

Tabel 4.25
Hasil analisis regresi

Model	Koefisien	Sig
Konstanta	1.026	0.977
Program Peningkatan Mutu Guru	0.156	0.007
Evaluasi Diri Sekolah	0.078	0.009

Pada analisis regresi hubungan Evaluasi Diri Sekolah (X) terhadap Kinerja Guru (Z1) dengan mediasi Program Peningkatan Mutu Guru (Y) kita dapatkan hal yang sama, Program Peningkatan Mutu Guru terdapat hubungan yang signifikan terhadap kinerja guru (nilai sig = 0.007 < 0.05), dan Evaluasi Diri Sekolahpun memberi hubungan yang signifikan.

Dengan demikian hubungan Evaluasi Diri Sekolah terhadap Kinerja Guru dengan mediasi Program Peningkatan Mutu Guru menunjukkan hubungan positif signifikan.

12. Hubungan Evaluasi Diri Sekolah (X) dan Mutu Pembelajaran (Z2) dengan mediasi Program Peningkatan Mutu Guru (Y) di sekolah – sekolah Pondok Aren Tangsel

a) Regresi Sederhana Evaluasi Diri Sekolah (EDS) dengan Mutu pembelajaran dengan mediasi Program Peningkatan Mutu Guru

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara EDS, Program Peningkatan Mutu Guru dan Mutu pembelajaran

Model regresi yang digunakan adalah:

$$Z2 = a + b1X + b2Y$$

Dimana:

\hat{Y} : Mutu Pembelajaran

X : Evaluasi Diri Sekolah

Dadan Wahyu Alamsyah, 2015

ANALISIS EVALUASI DIRI SEKOLAH (EDS) HUBUNGANNYA DENGAN KINERJA GURU DAN MUTU PEMBELAJARAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Y : Program Peningkatan Mutu Guru

a : Konstanta

b : Koefisien regresi

Dengan menggunakan aplikasi program SPSS didapat output sebagai berikut :

Tabel 4.26

Hasil Analisis Regresi X_1 terhadap Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	47.677	25.394		1.878	0.078
	X	1.055	0.322	0.307	2.171	0.009
	Y	1.274	0.268	0.856	4.759	0.000

Dependent Variabel: Mutu Pembelajaran

Dari tabel di atas diperoleh nilai konstanta $a = 47.677$ dan nilai koefisien $b_1 = 1.055$, $b_2 = 1.274$. Dengan demikian diperoleh persamaan regresi X,Y ke Z2

$$Z_2 = 47.677 + 1.055 X + 1.257 Y$$

Dari persamaan di atas dapat diartikan sebagai berikut :

$a = 47.677$ artinya jika Evaluasi Diri (EDS) (X) dan Program Peningkatan Mutu Guru bernilai 0 (nol), maka Mutu Pembelajaran akan bernilai 47.677

$b_1 = 1.055$ artinya jika Evaluasi Diri Sekolah (EDS) (X) meningkat sebesar satu satuan, maka Mutu Pembelajaran (Z2) akan meningkat sebesar 1.055

$b_2 = 1.274$ artinya jika Program Peningkatan Mutu Guru (Y) meningkat sebesar satu satuan, maka Mutu Pembelajaran (Z2) akan meningkat sebesar 1.274

b) Pengujian Hipotesis

Uji-t digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui tingkat signifikansi hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Hipotesis 1

Ho : $\beta_1 = 0$ Evaluasi Diri Guru (EDS) tidak mempunyai hubungan yang signifikan terhadap Mutu Pembelajaran

Ho : $\beta_1 \neq 0$ Evaluasi Diri Guru (EDS) mempunyai hubungan yang signifikan terhadap Mutu pembelajaran

Hiptesis 2

Ho : $\beta_1 = 0$ Program Peningkatan Mutu Guru tidak mempunyai hubungan yang signifikan terhadap Mutu Pembelajaran

Ho : $\beta_1 \neq 0$ Program Peningkatan Mutu Guru mempunyai hubungan yang signifikan terhadap Mutu Pembelajaran

$\alpha = 0,05$

Kriteria pengujian

Tolak Ho jika $t_{hit} > t_{table}$, terima dalam hal lainnya. Atau tolak Ho jika $p\text{-value} < \alpha$. Dengan menggunakan program SPSS versi 17.0 didapat output sebagai berikut :

c) Hasil analisis regresi

Tabel 4.27

Hasil analisis regresi

Model	Koefisien	Sig
Konstanta	47.677	0.078
Program Peningkatan Mutu Guru	1.055	0.009
Evaluasi Diri Sekolah	1.274	0.000

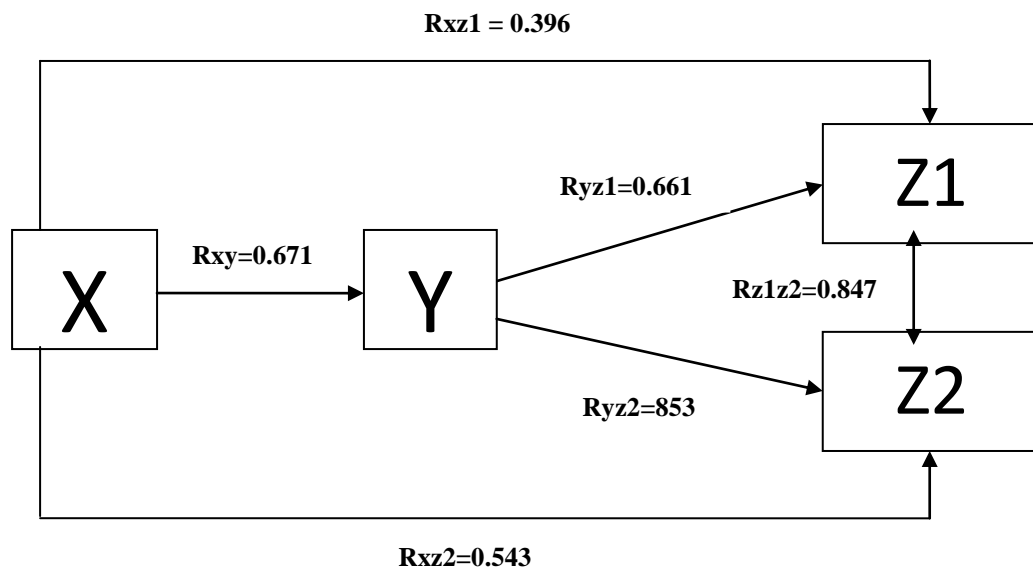
Pada analisi regresi hubungan Evaluasi Diri Sekolah (X) terhadap Mutu Pembelajaran (Z2) dengan mediasi Program Peningkatan Mutu Guru (Y) kita peroleh Evaluasi Diri Sekolah memberi hubungan positif yang signifikan terhadap Mutu Pembelajaran (nilai sig = 0.009 < 0.05), serta Program

Peningkatan Mutu Guru memberi hubungan positif yang signifikan terhadap Mutu Pembelajaran (nilai sig = 0.000 < 0.05)

Tabel 4.28

Hasil Pengujian Hubungan Variabel

No	Hubungan Variabel	r	Signifikansi	Tingkat Korelasi
1	Evaluasi Diri Sekolah (EDS) (X) dengan Program Peningkatan Mutu Guru (PPMG) (Y)	0.671	Signifikan	tinggi
2	EDS (X) dengan Kinerja Guru (Z1)	0.395	Signifikan	rendah
3	EDS (X) dengan Mutu Pembelajaran (Z2)	0.543	Signifikan	sedang
4	PPMG (Y) dengan Kinerja Guru (Z1)	0.661	Signifikan	tinggi
5	PPMG (Y) dengan Mutu Pembelajaran (Z2)	0.853	Signifikan	Sangat tinggi
6	Kinerja Guru(Z1) dengan Mutu Pembelajaran (Z2)	0.847	Signifikan	Sangat tinggi
7	EDS (X) dan PPMG (Y) dengan Kinerja Guru (Z1)	0.664	Signifikan	tinggi
8	EDS (X) dan PPMG (Y) dengan Mutu Pembelajaran (Z2)	0.835	Signifikan	Sangat tinggi



Gambar 4.8

Hasil Pengujian Hubungan Variabel

B. PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan serta Berdasarkan tujuan penelitian yang telah disampaikan di Bab I, pembahasan hasil penelitian dijabarkan sesuai dengan masing-masing variabel disesuaikan dengan temuan penelitian yaitu (a) Gambaran Evaluasi Diri Sekolah di sekolah-sekolah dasar di Pondok Aren Tangerang Selatan (b) Gambaran Program Peningkatan Mutu Guru di sekolah-sekolah dasar di Pondok Aren Tangerang Selatan (c) Gambaran Kinerja Guru di sekolah-sekolah dasar di Pondok Aren Tangerang Selatan (d) Gambaran Mutu Pembelajaran disekolah – sekolah dasar di Pondok Aren Tangerang selatan (e) Hubungan Evaluasi Diri Sekolah (EDS)terhadap Mutu Pembelajaran sekolah dasar di Pondok Aren Tangerang Selatan (f) Hubungan Evaluasi Diri Sekolah (EDS) terhadap Kinerja Guru sekolah dasar di Pondok Aren Tangerang Selatan (g) Hubungan Evaluasi Diri Sekolah (EDS) terhadap Mutu Pembelajaran Sekolah Dasar di Pondok Aren Tangerang Selatan (h) Hubungan Program Peningkatan Mutu Guru terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar di Pondok Aren Tangerang Selatan. (i) Hubungan Program Peningkatan Mutu Guru terhadap Mutu Pembelajaran Sekolah Dasar di Pondok Aren Tangerang Selatan. (j) Hubungan Kinerja Guru terhadap Mutu Pembelajaran Sekolah Dasar di Pondok Aren Tangerang Selatan.

1. Gambaran Pelaksanaan Evaluasi Diri Sekolah (EDS) di Sekolah Dasar Wilayah Pondok Aren Tangerang Selatan

Berdasarkan dari tujuan, EDS di sekolah diperlukan sebab sampai sekarang belum ada satupun alat yang dapat dipakai oleh sekolah untuk memberikan gambaran umum dalam aspek SPM dan 8 SNP secara nyata, akurat dan berdasarkan bukti-bukti tentang seluruh kinerja sekolah sebagai dasar untuk membuat RPS/RKS dan peningkatan mutu professional seluruh pemangku kepentingan sekolah.

Walaupun sudah ada beberapa upaya evaluasi di sekolah, kebanyakannya adalah evaluasi yang dilakukan oleh pihak luar, jadi sifatnya eksternal, untuk menilai sekolah – umpama untuk akreditasi, pemberian bantuan dsb. Dengan demikian kehadiran EDS amat diperlukan oleh sekolah karena evaluasi ini adalah

evaluasi internal yang dilakukan oleh dan untuk sekolah sendiri guna mengetahui kekuatan dan kelemahannya sendiri – semacam cermin muka yang dapat dipakai dalam melihat kekuatan dan kelemahannya sendiri untuk selanjutnya dipakai dasar dalam upaya memperbaiki kinerjanya.

Hasil EDS juga dapat dipakai oleh Pengawas untuk laporan kepada pihak Dinas Pendidikan/Kantor Kemenag kab/kota melalui kegiatan “Monitoring Sekolah Oleh Pemerintah Daerah” (MSPD) sebagai masukan untuk dasar Perencanaan Peningkatan mutu Pendidikan dan dasar pemberian bantuan / intervensi ke sekolah sekolah.

. Berdasarkan Panduan teknis evaluasi diri sekolah (2010 : 7-8)Kementerian pendidikan nasional, menjelaskan bahwa manfaat EDS diharapkan dapat memberikan sumbangan penting bagi sekolah sendiri dan bagi pemerintahan Kab/Kota yang memiliki kewenangan mengelola pendidikan. Berikut adalah manfaat yang dapat diperoleh dari pelaksanaan EDS.

1. Bagi sekolah

- a. Sekolah dapat mengidentifikasi kelebihan serta kekurangannya sendiri dan merencanakan pengembangan ke depan.
- b. Sekolah dapat memiliki data dasar yang akurat sebagai dasar untuk pengembangan dan peningkatan di masa mendatang.
- c. Sekolah dapat mengidentifikasi peluang untuk meningkatkan mutu pendidikan yang disediakan, mengkaji apakah inisiatif peningkatan tersebut berjalan dengan baik dan menyesuaikan program sesuai dengan hasilnya.
- d. Sekolah dapat memberikan laporan formal kepada pemangku kepentingan demi meningkatkan akuntabilitas sekolah.

2. Bagi tingkatan lain dalam sistem (Pemerintah, pemerintahan kabupaten/kota dan provinsi)

- a. Menyediakan data dan informasi yang penting untuk perencanaan, pembuatan keputusan, dan perencanaan anggaran pendidikan pada tingkat kabupaten/kota, provinsi, dan nasional.
- b. Mengidentifikasi bidang prioritas untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan.

- c. Mengidentifikasi jenis dukungan yang dibutuhkan terhadap sekolah.
- d. Mengidentifikasi pelatihan serta kebutuhan program pengembangan lainnya.
- e. Mengidentifikasi keberhasilan sekolah berdasarkan berbagai indikator pencapaian sesuai dengan standar nasional pendidikan dan standar pelayanan minimal.

Evaluasi Diri Sekolah (EDS), sebagai komponen penting dalam SPMP, merupakan dasar peningkatan mutu dan penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah (RPS). EDS juga menjadi sumber informasi kebijakan untuk penyusunan program pengembangan pendidikan kabupaten/kota. Karena itulah EDS menjadi bagian yang integral dalam penjaminan dan peningkatan mutu pendidikan. EDS adalah suatu proses yang memberikan tanggung jawab kepada sekolah untuk mengevaluasi kemajuan mereka sendiri dan mendorong sekolah untuk menetapkan prioritas peningkatan mutu sekolah.

EDS merupakan komponen penentu yang sangat penting dalam membangun sistem informasi pendidikan nasional terutama dalam memotret kinerja sekolah dalam penerapan SPM dan SNP. Informasi yang terbangun menjadi dasar untuk perencanaan peningkatan mutu berkelanjutan dan pengembangan kebijakan pendidikan pada tingkat kab/kota, provinsi, dan nasional.

Begitu pula kehadiran EDS amat diperlukan oleh sekolah karena evaluasi ini adalah evaluasi internal yang dilakukan oleh dan untuk sekolah sendiri guna mengetahui kekuatan dan kelemahannya sendiri – semacam cermin muka yang dapat dipakai dalam melihat kekuatan dan kelemahannya sendiri untuk selanjutnya dipakai dasar dalam upaya memperbaiki kinerjanya.

Bedasarkan Panduan teknis evaluasi diri sekolah (2010 : 7-8)Kementrian pendidikan nasional, menjelaskan bahwa manfaat EDS diharapkan dapat memberikan sumbangan penting bagi sekolah sendiri dan bagi pemerintahan Kab/Kota yang memiliki kewenangan mengelola pendidikan.

Dari Indikator – indikator Evaluasi Diri Sekolah (EDS) yang dijadikan dalam instrument penelitian tersebut diantaranya :Visi dan Misi sekolah, Tujuan

peningkatan mutu sekolah, Sumber daya belajar mengajar, Pengelolaan kurikulum, Skala prioritas program, Prencanaan dan pengembangan jangka panjang peningkatan mutu, Monitoring dan evaluasi program merupakan bagian dimensi penelitian yang dapat dijadikan acuan data hasil penelitian.

Berdasarkan pada teori EDS yang sudah di paparkan sebelumnya terdapat keterkaitan antara EDS dengan pelaksanaan dilapangan, bahwa secara keseluruhan setiap sekolah sudah memahami bahwa pentingnya EDS dalam kegiatan peningkatan lembaga pendidikan khususnya sekolah dasar yang berada di wilayah pondok Aren Tangerang Selatan. Dalam frekuensi diatas terlihat dari 20 sekolah yang menjadi responden sebanyak 20 sekolah untuk variable Evaluasi Diri sekolah menunjukkan skor rata – rata tinggi. Hal ini dapat dijelaskan pula bahwa Beberapa dimensi evaluasi diri sekolah diantaranya Visi dan Misi sekolah, Tujuan peningkatan mutu sekolah, Sumber daya belajar mengajar, Pengelolaan kurikulum, Skala prioritas program, Prencanaan dan pengembangan jangka panjang peningkatan mutu, Monitoring dan evaluasi program. secara keseluruhan dari setiap sekolah menunjukkan skor rata – rata sangat tinggi.

2. Gambaran Program Peningkatan Mutu Guru di Sekolah Dasar Wilayah Pondok Aren Tangerang Selatan

Hasil dari penelitian untuk variabel Program Peningkatan Mutu pendidikan dapat tergambarkan dalam tabel frekuensi dan dari pendalaman teori yang diperoleh sangat menunjang bahwa Ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), baik sebagai substansi materi ajar maupun perangkat penyelenggaraan pembelajaran, terus berkembang. Keadaan ini menuntut guru selalu meningkatkan dan menyesuaikan kompetensinya agar mampu mengembangkan dan menyajikan materi pelajaran yang aktual dengan menggunakan berbagai pendekatan, metoda, dan teknologi pembelajaran terkini. Hanya dengan cara itu guru mampu menyelenggarakan pembelajaran yang berhasil mengantarkan peserta didik memasuki dunia kehidupan sesuai dengan kebutuhan dan tantangan pada zamannya. Sebaliknya, ketidakmauan dan ketidakmampuan guru menyesuaikan wawasan dan kompetensi dengan tuntutan perkembangan

lingkungan profesinya justru akan menjadi salah satu faktor penghambat ketercapaian tujuan pendidikan dan pembelajaran.

Menurut Notoatmojo (2009 : 17) pendidikan dan pelatihan dapat dipandang sebagai salah satu bentuk investasi.olehkarena itu setiap organisasi atau instansi yang ingin berkembang, maka pendidikan dan pelathan karyawan harus memperoleh perhatian yang besar.Pentingnya pelatihan tersebut dikarenakan kemajuan ilmu dan teknologi,jelas akan mempengaruhi instansi yang secara tidak langsung akan mendorong penembahan kemampuan yang harus dimiliki oleh seseorang yang memiliki jabatan tertentu.

Begitu juga menurut John H.Proctor dan William M.Thornton dalam Sedarmayanti (2013 : 163) mengatakan bahwa “ *training is the international act of providing means for learning to take place* “pelatihan adalah tindakan yang disengaja memberikan alat agar pembelajaran dapat dilaksanakan.

Instruksi Presiden No.15 tahun 2014 dalam sedarmayanti (2013: 164) menjelaskan bahwa pelatihan merupakan proses pembelajaran yang lebih menekankan pada praktek dari pada teori yang dilakukan seseorang atau sekelompok dengan menggunakan pendekatan pelatihan untuk orang dewasa dan bertujuan meningkatkan dalam satu atau beberapa jenis keterampilan tertentu.

Bardasarkan paparan tersebut diatas jelas bahwa program pelatihan atau training sangat diperlukan dalam peningkatan sumberdaya manusia terutama salah satunya profesi guru.

Berdasarkan data tabel frekuensi diatas terlihat untuk variable Program Peningkatan mutu guru dari 20 sekolah atau responden menunjukkan bahwa 20 sekolah dimensi yang menunjang dalam variabel tersebut secara keseluruhan menunjukkan skor rata – rata tinggi. Beberapa dimensi tersebut tadalah Tujuan Program peningkatan mutu guru, Jenis – jenis Program peningkatan mutu guru, Materi program peningkatan Mutu Guru, Evaluasi hasil Program.Dengan demikian Peningkatan mutu guru secara keseluruhan dari setiap sekolah menunjukkan skor rata – rata tinggi. Dan dapat di simpulkan bahwa Program Peningkatam Mutu Guru menjadi hal penting bagi sekolah dasar di wilayah

pondok Aren Tangsel untuk dapat meningkatkan profesionalisme seorang guru dalam menjalankan proses pendidikan dan pembelajaran di dalam sekolah.

3. Gambaran Kinerja Guru di Sekolah Dasar Wilayah Pondok Aren Tangerang Selatan

Dari pengertian diatas ada sebuah hubungan antara kinerja dengan kompetensi guru karena menurut Barnawi dan Arifin (2012b:14) kinerja guru dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas pendidikan sesuai dengan tanggung jawab dan wewenangnya berdasarkan standar kinerja yang telah ditetapkan selama periode tertentu dalam kerangka mencapai tujuan pendidikan.

Surya (2003:92-93) Kompetensi adalah keseluruhan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan oleh seseorang dalam kaitan dengan suatu tugas tertentu. Selanjutnya, kompetensi profesional ialah berbagai kemampuan yang diperlukan agar dapat mewujudkan dirinya sebagai guru profesional.

Sementara itu, Rusman (2011:56) kompetensi profesional adalah yang harus dimiliki oleh guru dalam proses pembelajaran.

Kompetensi (kepribadian, pedagogik, profesional, dan sosial) tersebut dalam praktiknya merupakan satu kesatuan yang utuh. Beberapa ahli mengatakan istilah kompetensi profesional sebenarnya merupakan “payung”, karena telah mencakup semua kompetensi lainnya. Sedangkan penguasaan materi ajar secara luas dan mendalam lebih tepat disebut dengan penguasaan sumber bahan ajar. Hal ini mengacu pandangan yang menyebutkan bahwa sebagai guru yang berkompoten memiliki:

1. pemahaman terhadap karakteristik peserta didik,
2. penguasaan bidang studi, baik dari sisi keilmuan maupun kependidikan,
3. kemampuan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik, dan
4. kemauan dan kemampuan mengembangkan profesionalitas dan kepribadian secara berkelanjutan.

Dalam menciptakan suasana belajar bagi pendidik dan tenaga kependidikan, pembinaan guru perlu diarahkan untuk mencapai keempat kompetensi tersebut.

Dari paparan teori tentang Kinerja Guru di atas terdapat hubungan yang erat hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian berdasarkan data tabel frekuensi diatas dari 20 sekolah yang menjadi responden terlihat sebanyak 6 sekolah untuk variable Kinerja Guru menunjukkan skor rata – rata tinggi, 14 sekolah menunjukkan skor rata – rata sangat tinggi. Hal ini dapat dijelaskan pula bahwa Beberapa dimensi Kinerja Guru diantaranya Penyusunan rencana pembelajaran, Penyusunan administrasi pendukung pembelajaran, Peningkatan kualitas pembelajaran, Pemeliharaan citra profesi, Pelaksanaan penilaian hasil pembelajaran. secara keseluruhan dari setiap sekolah menunjukkan skor rata – rata sangat tinggi.

Dari hasil penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa gambaran Kinerja Guru di sekolah – sekolah menunjukkan peningkatan yang positif dengan kata lain sekolah sangat memperhatikan Kinerja Guru dapat terimplementasi dengan baik dalam proses belajar mengajar.

4. Gambaran Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar Wilayah Pondok Aren Tangerang Selatan

Sistem pembelajaran sebagai bagian integral dari sistem kegiatan pendidikan, merupakan fenomena yang harus diperbaiki dan dikembangkan oleh pihak-pihak yang terkait dan berkepentingan. Hal ini menyangkut kurikulum, metode, media pengajaran, materi pengajaran, kualitas pengajar, evaluasi pembelajaran, dan lain sebagainya sehingga tercipta system pengajaran yang baik dan berorientasi ke masa depan. Dengan demikian perlu dikembangkan prinsip-prinsip belajar yang berorientasi pada masa depan, dan menjadikan peserta didik tidak hanya sebagai objek belajar tetapi juga subjek dalam belajar. Pendidikan tidak lagi berpusat pada lembaga atau pengajar yang hanya akan mencetak para lulusan yang kurang berkualitas, melainkan harus berpusat pada peserta didik sebagai pusat belajar dengan memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk bersikap kreatif dan mengembangkan diri sesuai dengan potensi intelektual yang dimilikinya.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, mengemukakan bahwa pembelajaran adalah proses

interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Setiap guru penting untuk memahami sistem pembelajaran, karena dengan pemahaman sistem ini, setiap guru akan memahami tentang tujuan pembelajaran atau hasil yang diharapkan, proses kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan, pemanfaatan setiap komponen dalam proses kegiatan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dan bagaimana mengetahui keberhasilan pencapaian tersebut.

Dari paparan dan teori tentang pembelajaran diatas menjelaskan bahwa terdapat hubungan dengan hasil data penelitian yang telah dilakukan Mutu pembelajaran sangat perlu diperhatikan bahkan di kembangkan secara professional sehingga peningkatan mutu pembelajaran tersebut mampu menciptakan peserta didik yang berkualitas, hal ini terlihat dari gambaran Mutu Pembelajaran di sekolah – sekolah dasar pondok aren tangerang selatan, hal ini terlihat dari data penelitian sebagai berikut

Berdasarkan data tabel frekuensi diatas dari 20 sekolah yang menjadi responden terlihat sebanyak 1 sekolah untuk variable Mutu Pembelajaran menunjukkan skor rata – rata tinggi sekolah, 19 sekolah menunjukkan skor rata – rata sangat tinggi. Hal ini dapat dijelaskan pula bahwa Beberapa dimensi Mutu Pembelajaran diantaranya Kemampuan memilih metode dan membuat media pembelajaran, Kemampuan memahami pembuatan Silabus, Kemampuan memahami pembuatan RPP, Kemampuan memahami manajemen kelas. Secara keseluruhan dari setiap sekolah menunjukkan skor rata – rata sangat tinggi. Gambaran mutu pembelajaran di sekolah – sekolah tersebut menunjukkan bahwa tujuan mutu pembelajaran sangat penting bagi keberhasilan pembelajaran atau terjadinya pembelajaran yang berkualitas.

5. Hubungan Evaluasi Diri Sekolah (X) terhadap Program Peningkatan Mutu Guru (Y) di sekolah – sekolah Pondok Aren Tangsel

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan penulis di beberapa sekolah yang menjadi objek penelitian dengan menggunakan analisis regresi didapatkan hasil nilai konstanta $a = 11.958$ dan nilai koefisien $b = 0.807$ dari data tersebut dilakukan pengujian dengan menggunakan uji-t untuk mengetahui tingkat signifikansi hubungan variabel independen terhadap variabel dependen .

Berdasarkan uji signifikansi tersebut ternyata dapat menghasilkan data Koefisien regresi sebesar 0.807 menunjukkan adanya hubungan positif dari evaluasi diri sekolah terhadap program peningkatan mutu guru nilai *p-value*(sig) yang diperoleh sebesar 0.001. Dikarenakan nilai *p-value* < α atau nilai signifikansi 0.001 (lebih kecil dari 0.05) maka H_0 ditolak artinya, Evaluasi Diri Sekolah (EDS) memiliki hubungan yang signifikan terhadap Program Peningkatan Mutu Guru.

Keterkaitan antara Evaluasi Diri Sekolah (EDS) dengan Program Peningkatan Mutu Guru sebagai implementasi dari program Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) dan Kementerian Agama (Kemenag) telah menunjukkan komitmen dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia melalui pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPMP) sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 63 tahun 2009. SPMP mendefinisikan penjaminan mutu sebagai kegiatan sistemik dan terpadu oleh satuan/program pendidikan, penyelenggara satuan/program pendidikan, pemerintah daerah, Pemerintah, dan masyarakat untuk menaikkan tingkat kecerdasan kehidupan bangsa melalui pendidikan.

Pada tataran operasional, penjaminan mutu dilakukan melalui serangkaian proses dan sistem yang saling terkait untuk mengumpulkan, menganalisa, dan melaporkan data mengenai kinerja dan mutu dari tenaga kependidikan, program dan lembaga. Proses penjaminan mutu mengidentifikasi bidang-bidang pencapaian dan prioritas untuk perbaikan, menyediakan data untuk pembuatan keputusan berbasis bukti dan membantu membangun budaya perbaikan yang berkelanjutan. Pencapaian mutu pendidikan dikaji berdasarkan Standar Pelayanan Minimal (SPM) dan Standar Nasional Pendidikan (SNP).

Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan yang mengacu pada Permendiknas No. 63 tahun 2009 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan, bahwa Evaluasi Diri Sekolah (EDS), sebagai komponen penting dalam SPMP, merupakan dasar peningkatan mutu dan penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah (RPS). EDS juga menjadi sumber informasi kebijakan untuk penyusunan program pengembangan pendidikan kabupaten/kota. Karena itulah EDS menjadi bagian

yang integral dalam penjaminan dan peningkatan mutu pendidikan. EDS adalah suatu proses yang memberikan tanggung jawab kepada sekolah untuk mengevaluasi kemajuan mereka sendiri dan mendorong sekolah untuk menetapkan prioritas peningkatan mutu sekolah.

Dari hasil penelitian tersebut bahwa, Hubungan Evaluasi Diri Sekolah dengan Program Peningkatan Mutu guru sangat erat di mana salah satu implementasi dari EDS seperti di jelaskan pada paparan di atas adalah salah satunya pengembangan program peningkatan mutu guru dalam rencana pengembangan tahunan (RPS) yang dibuat oleh sekolah.

6. Hubungan Evaluasi Diri Sekolah (X) terhadap Kinerja Guru(Z1) di sekolah – sekolah Pondok Aren Tangsel

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan penulis di beberapa sekolah yang menjadi objek penelitian dengan menggunakan analisis regresi didapatkan hasil nilai konstanta $a = 11.864$ dan nilai koefisien $b = 0.714$ dari data tersebut dilakukan pengujian dengan menggunakan uji-t untuk mengetahui tingkat signifikansi hubungan variabel independen terhadap variabel dependen .

Berdasarkan uji signifikansi tersebut ternyata dapat menghasilkan data Koefisien regresi sebesar 0.714 menunjukkan adanya hubungan positif dari Evaluasi Diri Sekolah terhadap Kinerja Guru dan nilai *p-value(sig)* yang diperoleh sebesar 0.008. Dikarenakan nilai *p-value* < α atau signifikansi 0.008 (lebih kecil dari 0.05) maka H_0 ditolak artinya, Evaluasi Diri Sekolah (EDS) menunjukkan hubungan positif signifikan terhadap Kinerja Guru.

Data penelitian di atas menunjukkan bahwa hubungan Evaluasi Diri Sekolah berhubungan langsung dengan Kinerja Guru karena EDS merupakan salah satu alat Evaluasi Sekolah untuk melihat sampai sejauh mana program – program sekolah sudah memenuhi standar atau belum, jadi implementasi EDS harus melalui program – program rencana sekolah terlebih dahulu, hal sesuai dengan Permendiknas no.63 tahun 2009 yaitu EDS dikembangkan sejalan dengan sistem penjaminan mutu pendidikan, khususnya yang terkait dengan perencanaan pengembangan sekolah dan manajemen berbasis sekolah. Pelaksanaan EDS

terkait dengan praktek dan peran kelembagaan yang memang sudah berjalan, seperti manajemen berbasis sekolah, perencanaan pengembangan sekolah, akreditasi sekolah, implementasi SPM dan SNP, peran LPMP/BDK, peran pengawas, serta manajemen pendidikan yang dilakukan oleh pemerintahan provinsi dan kabupaten/kota, dan Rencana Pembangunan Nasional Bidang Pendidikan, Renstra Kemendiknas, dan Renstra Kemenag.

Bedasarkan Panduan teknis evaluasi diri sekolah (2010 : 7-8)Kementrian pendidikan nasional, menjelaskan bahwa manfaat EDS diharapkan dapat memberikan sumbangan penting bagi sekolah sendiri dan bagi pemerintahan Kab/Kota yang memiliki kewenangan mengelola pendidikan. Berikut adalah manfaat yang dapat diperoleh dari pelaksanaan EDS. Bagi sekolah adalah..

- a. Sekolah dapat mengidentifikasi kelebihan serta kekurangannya sendiri dan merencanakan pengembangan ke depan.
- b. Sekolah dapat memiliki data dasar yang akurat sebagai dasar untuk pengembangan dan peningkatan di masa mendatang.
- c. Sekolah dapat mengidentifikasi peluang untuk meningkatkan mutu pendidikan yang disediakan, mengkaji apakah inisiatif peningkatan tersebut berjalan dengan baik dan menyesuaikan program sesuai dengan hasilnya.
- d. Sekolah dapat memberikan laporan formal kepada pemangku kepentingan demi meningkatkan akuntabilitas sekolah.

Serta berdasarkan Instrumen EDS pada panduan teknis Evaluasi Diri Sekolah yang mengacu pada 8 standar pendidikan nasional, manfaat EDS terhadap pengembangan kinerja guru akan terlihat pada instrumen standar standar pendidik dan tenaga kependidikan, dimana didalamnya membahas tentang

- a. Apakah kinerja pengelolaan berdasarkan kerja tim dan kemitraan yang kuat, dengan visi dan misi yang jelas dan diketahui oleh semua pihak?
- b. Bagaimana cara mendukung dan memberikan kesempatan pengembangan profesi bagi para pendidik dan tenaga kependidikan?
- c. Apakah pemenuhan jumlah guru dan pegawai lain sudah memenuhi?

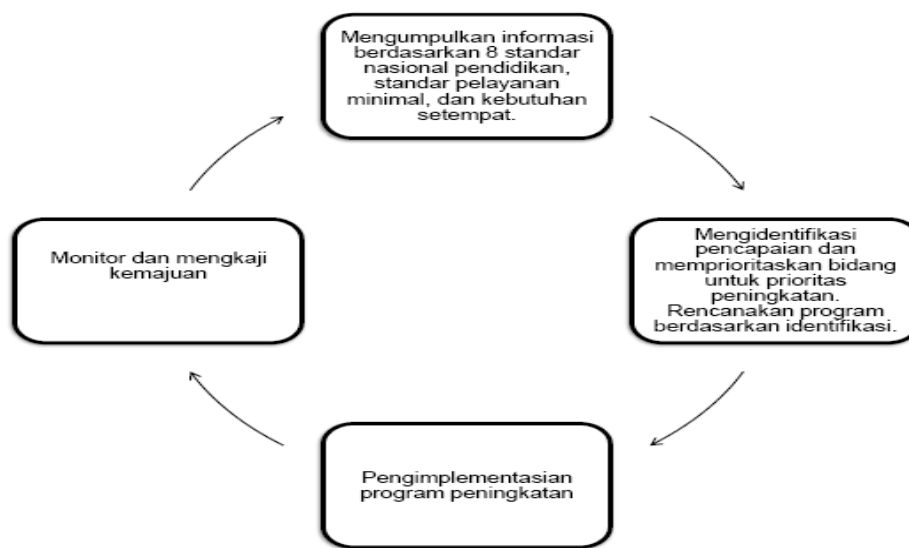
7. Hubungan Program Peningkatan Mutu Guru (Y) terhadap Kinerja Guru(Z1) di sekolah – sekolah Pondok Aren Tangsel

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan penulis di beberapa sekolah yang menjadi objek penelitian dengan menggunakan analisis regresi didapatkan hasil nilai konstanta $a = 9.032$ dan nilai koefisien $b = 0.991$ dari data tersebut dilakukan pengujian dengan menggunakan uji-t untuk mengetahui tingkat signifikansi hubungan variabel independen terhadap variabel dependen .

Berdasarkan uji signifikansi tersebut ternyata dapat menghasilkan data Koefisien regresi sebesar 0.991 menunjukkan adanya hubungan positif dari Program Peningkatan Mutu Guru terhadap Kinerja Guru dan nilai $p\text{-value}(sig)$ yang diperoleh sebesar 0.002. Dikarenakan nilai $p\text{-value} < \alpha$ atau nilai signifikansi 0.002 (lebih kecil dari 0.05) maka H_0 ditolak artinya Program Peningkatan Mutu Guru menunjukkan hubungan signifikan dengan Kinerja Guru.

Hasil dari penelitian tersebut sejalan dengan penjelasan EDS berdasarkan Pedoman Teknis Evaluasi Diri Sekolah 2010 yang menjelaskan siklus pengembangan dan peningkatan berkelanjutan. Sekolah mengukur dampak dari berbagai kegiatan pentingnya terkait dengan peserta didik dan kegiatan pembelajaran (belajar mengajar); setiap tahun sekolah juga memeriksa hasil dan dampak dari kegiatan belajar mengajar serta bagaimana sekolah dapat memenuhi kebutuhan peserta didiknya.

Hal yang sangat penting dalam proses ini adalah sekolah harus mempergunakan evaluasi ini untuk memprioritaskan bidang yang memerlukan peningkatan dan mempersiapkan rencana pengembangan/peningkatan sekolah. Proses ini kemudian menjadi bagian dari siklus pengembangan dan peningkatan yang berkelanjutan.



Siklus Pengembangan dan Peningkatan Berkelanjutan.

Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan

Pedoman Teknis Evaluasi diri sekolah (EDS)Kementrian Pendidikan nasional tahun 2010

Dengan melibatkan semua pemangku kepentingan di sekolah (kepala sekolah, guru, peserta didik, orang tua, komite sekolah, anggota masyarakat, dan pengawas sekolah) diharapkan bahwa tujuan dan nilai yang diinginkan dalam proses EDS menjadi bagian dari etos kerja sekolah. Penting diingat adalah bahwa informasi yang didapatkan harus dianggap penting dan tidak lagi dianggap sebagai beban atau hanya sekedar sebagai daftar data yang perlu dikumpulkan karena diminta oleh pihak luar. Proses EDS harus menjadi suatu refleksi untuk mengubah dan memperbaiki tata kerja, serta akan dianggap berhasil jika dapat membawa sekolah pada peningkatan pelayanan pendidikan dan hasilnya bagi para peserta didik. Kemudian sekolah akan menjadi pelaku utama dalam peningkatan mutu dan memberikan penjaminan terhadap pelayanan pendidikan yang bermutu.

Begitu pula menurut Penetapan Permeneg PAN dan RB Nomor 16 tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, dilatarbelakangi bahwa guru memiliki peran strategis dalam meningkatkan proses pembelajaran dan mutu peserta didik. Sehingga peran guru sangat dominan dan tidak statis hanya mengandalkan pengalaman masa lalu saja. Program peningkatan

keprofesian berkelanjutan merupakan salah satu program pemerintah yang wajib dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme guru.

Dengan demikian, guru secara profesional dapat memelihara, meningkatkan, dan memperluas pengetahuan dan keterampilannya untuk melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu. Pembelajaran yang bermutu diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman peserta didik.

Dalam kaitannya dengan PKB ini, beberapa jenis pengembangan kompetensi dapat dilakukan oleh guru dan di sekolah mereka sendiri. Beberapa program dimaksud disajikan berikut ini.

1. Dilakukan oleh guru sendiri:
2. Dilakukan oleh guru bekerja sama dengan guru lain:
3. Dilakukan oleh sekolah :
 - a. training day untuk semua sumber daya manusia di sekolah (bukan hanya guru);
 - b. kunjungan ke sekolah lain; dan
 - c. mengundang nara sumber dari sekolah lain atau dari instansi lain.

Dapat disimpulkan bahwa pelatihan dan PKB guru dapat mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni serta memiliki kepribadian yang kuat sesuai dengan profesinya; sehingga selama karirnya mampu menghadapi perubahan internal dan eksternal dalam memenuhi kebutuhan belajar peserta didik menghadapi kehidupan di masa datang.

Dengan PKB untuk guru, bagi sekolah/madrasah diharapkan mampu menjadi sebuah organisasi pembelajaran yang efektif; sehingga sekolah/madrasah dapat menjadi wadah untuk peningkatan kompetensi, dedikasi, dan komitmen guru dalam memberikan layanan pendidikan yang berkualitas kepada peserta didik. Bagi orang tua/masyarakat, PKB untuk guru bermakna memiliki jaminan bahwa anak mereka di sekolah akan memperoleh layanan pendidikan yang berkualitas sesuai kebutuhan dan kemampuan masing-masing. Bagi pemerintah, PKB untuk guru dimungkinkan dapat memetakan kualitas layanan pendidikan sebagai dasar untuk menyusun dan menetapkan kebijakan pembinaan

dan pengembangan profesi guru dalam menunjang pembangunan pendidikan; sehingga pemerintah dapat mewujudkan masyarakat Indonesia yang cerdas, kompetitif dan berkepribadian luhur.

8. Hubungan Program Peningkatan Mutu Guru (Y) terhadap Mutu Pembelajaran (Z2) di sekolah – sekolah Pondok Aren Tangsel

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan penulis di beberapa sekolah yang menjadi objek penelitian dengan menggunakan analisis regresi didapatkan hasil nilai konstanta $a = 50.501$ dan nilai koefisien $b = 1.243$ dari data tersebut dilakukan pengujian dengan menggunakan uji-t untuk mengetahui tingkat signifikansi hubungan variabel independen terhadap variabel dependen .

Berdasarkan uji signifikansi tersebut ternyata dapat menghasilkan data Koefisien regresi sebesar 1.243 menunjukkan adanya hubungan positif dari Program Peningkatan Mutu Guru dengan Mutu Pembelajaran dan nilai *p-value(sig)* yang diperoleh sebesar 0.000 Dikarenakan nilai *p-value* $< \alpha$ atau nilai signifikansi 0.000 (lebih kecil dari 0.05) maka H_0 ditolak artinya, Program Peningkatan Mutu Guru menunjukkan hubungan yang signifikan dengan Mutu Pembelajaran . Hasil penelitian di atas berhubungan erat dengan berbagai pendapat para ahli yang terus menyikapi pentingnya profesionalisme guru dalam hubungannya peningkatan mutu pendidikan. Persyaratan khusus profesi menurut Moh. Ali (1985) dalam Uzer Usman (2011:15) adalah sebagai berikut:

1. Menuntut adanya keterampilan yang berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam.
2. Menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang profesinya.
3. Menuntut adanya tingkat pendidikan keguruan yang memadai.

4. Adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilaksanakannya.
5. Memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan.

Sedangkan, Danim (2011:106-108) karakteristik atau sifat-sifat yang dimiliki oleh profesi guru profesional adalah diantaranya sebagai berikut:

1. Kemampuan intelektual yang diperoleh melalui pendidikan.
2. Memiliki pengetahuan spesialisasi.
3. Memiliki anggota organisasi profesi.
4. Memiliki pengetahuan praktis yang dapat digunakan langsung oleh orang lain atau klien.
5. Memiliki teknik kerja yang dapat dikomunikasikan atau *communicable*.
6. Memiliki kapasitas mengorganisasikan kerja secara mandiri atau *self organization*.
7. Mementingkan kepentingan orang lain (*altruism*).
8. Memiliki kode etik. Kode etik merupakan norma-norma yang mengikat guru dalam berkerja.
9. Memiliki sanksi dan tanggung jawab komunitas.

Dalam hal ini profesi guru harus mempunyai kemampuan intelektualtinggi,melalui pelatihan – pelatihan yang berkaitan,masuk dalam organisasi profesi serta memiliki teknik – teknik kerja yang dapat dikomunikasikan kepada rekan kerja atau penyampaian informasi kepada siswa. Begitupula mampu mengorganisir pekerjaan secara mandiri tanpa terpengaruh oleh orang lain, mementingkan kepentingan umum atau siswa, menanamkan nilai – nilai moral dan etika, mendapatkan upah atau gaji yang sesuai dengan profesionalitas kerjanya.

Sementara itu, Rusman (2011:56) kompetensi profesional adalah yang harus dimiliki oleh guru dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, Rusman (2011:58) menambahkan bahwa kriteria yang berkenaan dengan kompetensi profesional guru adalah sebagai berikut:

1. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
2. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi standar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.
3. Mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif.
4. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Menurut buku kebijakan pengembangan profesi guru (2012) dijabarkan bagaimana program - program yang dapat dilaksanakan dalam peningkatan mutu guru. Peningkatan kompetensi guru dilaksanakan melalui berbagai strategi dalam bentuk pendidikan dan pelatihan (diklat) dan bukan diklat, antara lain seperti berikut ini.

1. Pendidikan dan Pelatihan

- a. Inhouse training (IHT).
- b. Program magang.
- c. Kemitraan sekolah.
- d. Belajar jarak jauh.
- e. Pelatihan berjenjang dan pelatihan khusus.
- f. Kursus singkat di LPTK atau lembaga pendidikan lainnya.
- g. Pembinaan internal oleh sekolah.
- h. Pendidikan lanjut.

Begitu juga menurut John H. Proctor dan William M. Thornton dalam Sedarmayanti (2013 : 163) mengatakan bahwa “ *training is the international act of providing means for learning to take place* “pelatihan adalah tindakan yang disengaja memberikan alat agar pembelajaran dapat dilaksanakan.

Jika dilihat benang merahnya, program peningkatan mutu guru jelas memiliki hubungan yang tinggi dengan Mutu Pembelajaran sehingga jika program – program yang telah direncanakan oleh sekolah perlu ditindak lanjuti dengan baik dan kotinyuitas.

9. Hubungan Evaluasi Diri Sekolah (EDS) (X) terhadap Mutu Pembelajaran (Z2) di sekolah – sekolah Pondok Aren Tangsel

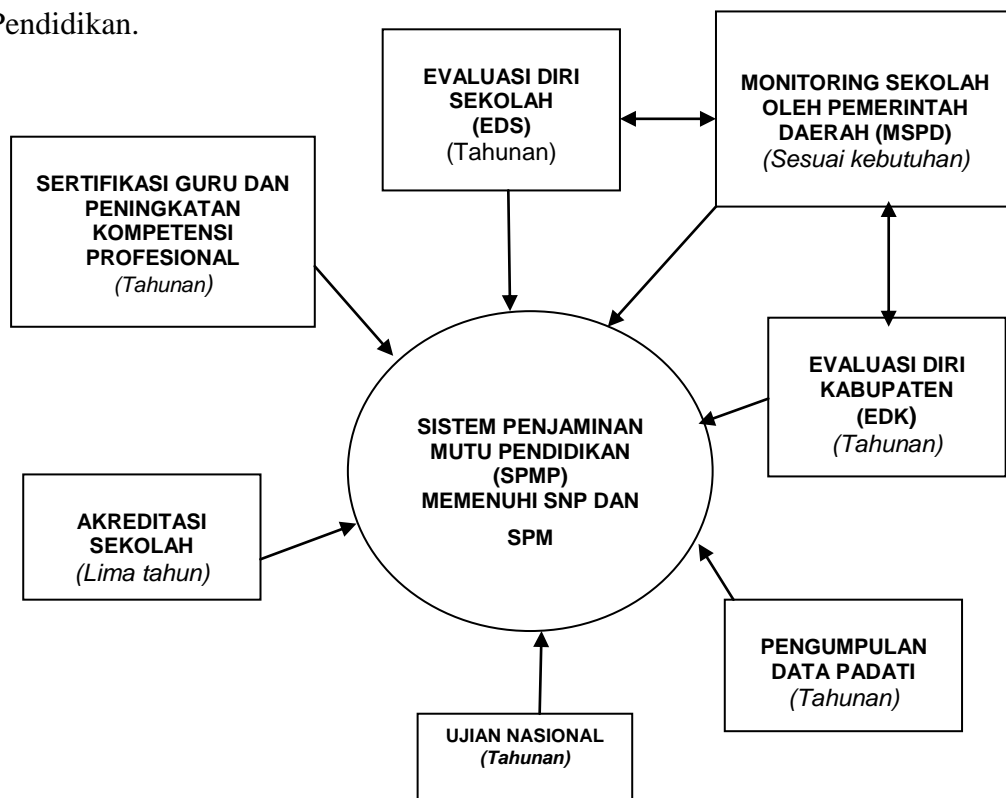
Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan penulis di beberapa sekolah yang menjadi objek penelitian dengan menggunakan analisis regresi didapatkan hasil nilai konstanta $a = 32.445$ dan nilai koefisien $b = 0.973$ dari data tersebut dilakukan pengujian dengan menggunakan uji-t untuk mengetahui tingkat signifikansi hubungan variabel independen terhadap variabel dependen .

Berdasarkan uji signifikansi tersebut ternyata dapat menghasilkan data

Koefisien regresi sebesar 0.973 menunjukkan adanya hubungan negatif dari Evaluasi Diri Sekolah terhadap Mutu Pembelajaran dan nilai *p-value*(*sig*) yang diperoleh sebesar 0.013. Dikarenakan nilai *p-value* < α atau signifikansi 0.013 (lebih kecil dari 0.05) maka H_0 ditolak artinya, Evaluasi Diri Sekolah (EDS) menunjukkan hubungan signifikan dengan Mutu Pembelajaran.

EDS merupakan salah satu alat Evaluasi Sekolah untuk melihat sampai sejauh mana program – program sekolah sudah memenuhi standar atau belum, jadi implementasi EDS harus melalui program – program rencana sekolah terlebih dahulu.

Sejalan dengan diagram di bawah ini menggambarkan EDS sebagai salah satu komponen sumber data dalam Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan yang mengacu pada Permendiknas No. 63 tahun 2009 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan.



Gambar : Kerangka Pemikiran EDS sebagai salah satu Komponen Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan

Pedoman Teknis Evaluasi diri sekolah (EDS)Kementerian Pendidikan nasional tahun 2010

Evaluasi Diri Sekolah (EDS), sebagai komponen penting dalam SPMP, merupakan dasar peningkatan mutu dan penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah (RPS). EDS juga menjadi sumber informasi kebijakan untuk penyusunan program pengembangan pendidikan kabupaten/kota. Karena itulah EDS menjadi bagian yang integral dalam penjaminan dan peningkatan mutu pendidikan. EDS adalah suatu proses yang memberikan tanggung jawab kepada sekolah untuk mengevaluasi kemajuan mereka sendiri dan mendorong sekolah untuk menetapkan prioritas peningkatan mutu sekolah.

Kegiatan EDS berbasis sekolah juga mensyaratkan adanya keterlibatan dan dukungan dari orang-orang yang bekerja dalam berbagai tingkatan yang berbeda dalam sistem ini, dan hal ini tentu saja membantu terjaminnya transparansi dan validitas proses.

Untuk mencapai terselenggaranya pendidikan bermutu, diperlukan paradigma baru pendidikan yang difokuskan pada otonomi, akuntabilitas, akreditasi dan evaluasi. Keempat pilar manajemen ini diharapkan pada akhirnya mampu menghasilkan pendidikan bermutu (Wirakartakusumah, 1998).

Dengan demikian bahwa evaluasi Internal merupakan hal yang sangat penting dalam peningkatan mutu pendidikan di lingkungan sekolah masing – masing.

10. Hubungan Kinerja Guru (Z1) dengan Mutu Pembelajaran (Z2) di sekolah – sekolah Pondok Aren Tangsel

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan penulis di beberapa sekolah yang menjadi objek penelitian dengan menggunakan analisis regresi didapatkan hasil nilai konstanta $a = 3.134$ dan nilai koefisien $b = 0.841$ dari data tersebut dilakukan pengujian dengan menggunakan uji-t untuk mengetahui tingkat signifikansi hubungan variabel independen terhadap variabel dependen .

Berdasarkan uji signifikansi tersebut ternyata dapat menghasilkan data Koefisien regresi sebesar 0.841 menunjukkan adanya hubungan positif dari Kinerja Guru terhadap Mutu Pembelajaran dan nilai $p\text{-value}(sig)$ yang diperoleh sebesar 0.000. Dikarenakan nilai $p\text{-value} < \alpha$ atau nilai signifikansi 0.000 (lebih

kecil dari 0.05) maka H_0 ditolak artinya Kinerja Guru menunjukkan hubungan signifikan dengan Mutu Pembelajaran.

Di dalam dunia pendidikan, guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih dan pengembang kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif, yaitu suasana belajar yang menyenangkan, menarik member rasa aman, memberikan ruang pada siswa untuk berfikir aktif, kreatif dan inovatif dalam mengeksplorasi dalam mengelaborasi kemampuannya.

Kinerja dapat diartikan sebagai ungkapan kemampuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap, dan motivasi dalam menghasilkan suatu pekerjaan (Fattah, 2000). Definisi ini menjelaskan bahwa kinerja merupakan catatan hasil kerja atau kegiatan selama periode tertentu. Mangkunegara (2000) mengemukakan kinerja sebagai hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan kepadanya. Pendapat ini menunjukkan bahwa kinerja itu merupakan hasil dari pekerjaan. Hasil pekerjaan itu dapat dilihat dari aspek mutu.

Aspek ini menunjukkan seberapa baik. Berikutnya, hasil kerja itu juga dapat ditinjau dari aspek jumlah atau banyaknya yang diperoleh. Selanjutnya Fattah (2003) mengemukakan “kinerja adalah penampilan atau unjuk kerja. Atau cara menghasilkan prestasi”.

Mulyasa (2005) mengemukakan kinerja dapat diartikan sebagai prestasi kerja atau unjuk kerja. Smith dalam Mulyana menyatakan “output drive from process, human or otherwise”. Dua pendapat ahli tersebut mengungkapkan bahwa kinerja itu merupakan hasil output. Namun Smith menjelaskan bahwa hasil itu diperoleh dari berbagai proses yang ditempuh. Selanjutnya hasil yang didapat itu karena adanya motivasi sebagai pelaku kerja. Lebih lanjut Schuller mengemukakan bahwa kinerja dapat dinilai dan diukur.

Jonson dalam Idochi Anwar (2003:52), mengetengahkan tiga aspek kinerja guru, yaitu :

1. Kemampuan Profesional yang mencakup : a) penguasaan pelajaran yang terdiri atas penguasaan bahan yang harus diajarkan, dan konsep – konsep dasar keilmuan dan bahan yang diajarkan itu, b) penguasaan dan penghayatan atas

- landasan dan wawasan kependidikan dan keguruan, dan c) penguasaan proses pendidikan, keguruan, dan pembelajaran siswa.
2. Kemampuan sosial mencakup kemampuan untuk menyesuaikan diri pada tuntutan kerja dan lingkungan sekitar pada waktu membawakan tugasnya sebagai guru
 3. Kemampuan personal guru, mencakup : a) penampilan sikap yang positif terhadap keseluruhan tugasnya sebagai guru, dan terhadap seluruh situasi pendidikan beserta unsur – unsurnya, b) pemahaman, penghayatan, dan penampilan nilai – nilai yang seyogianya dianut oleh seorang guru, dan c) kepribadian, sikap hidup, penampilan, upaya untuk menjadikan dirinya sebagai panutan dan teladan bagi para siswanya.

Berdasar paparan tersebut bahwa Kinerja Guru memiliki hubungan yang erat untuk menjadikan sekolah yang bermutu. Semakin tinggi Kinerja Guru diharapkan pula peningkatan Mutu Pembelajaran.

11. Hubungan Evaluasi Diri Sekolah (X) Kinerja Guru (Z1) dengan mediasi Program Peningkatan Mutu Guru (Y) di sekolah – sekolah Pondok Aren Tangsel

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan penulis di beberapa sekolah yang menjadi objek penelitian dengan menggunakan analisis regresi didapatkan hasil nilai konstanta $a = 1.026$ dan nilai koefisien $b_1 = 0.156$, $b_2 = 0.078$ dari data tersebut dilakukan pengujian dengan menggunakan uji-t untuk mengetahui tingkat signifikansi hubungan variabel independen terhadap variabel dependen .

Berdasarkan uji signifikansi tersebut ternyata dapat menghasilkan data Koefisien regresi sebesar 0.156 menunjukkan adanya hubungan positif dari Program Peningkatan Mutu Guru terhadap Kinerja Guru dan Koefisien regresi sebesar 0.078 menunjukkan adanya hubungan negatif dari Evaluasi Diri Sekolah terhadap Kinerja Guru. nilai *p-value*(*sig*) yang diperoleh sebesar 0.007. Dikarenakan nilai *p-value* < α atau nilai signifikansi 0.007 (lebih kecil dari 0.05) maka H_0 ditolak artinya menunjukkan hubungan Program Peningkatan Mutu

Guru terhadap Kinerja Guru positif ini signifikan, sedangkan Evaluasi Diri Sekolah terhadap Kinerja Guru menunjukkan nilai $p\text{-value} < \alpha$ atau nilai signifikansi 0.009 (lebih kecil dari 0.05) maka H_0 ditolak artinya Evaluasi Diri Sekolah menunjukkan hubungan signifikan. Jadi hasil tersebut menunjukkan bahwa Evaluasi Diri Sekolah menunjukkan hubungan secara signifikan dengan kinerja guru namun harus terdapat mediasi terhadap Program Peningkatan Mutu Guru terlebih dahulu.

Untuk mencapai terselenggaranya pendidikan bermutu, diperlukan paradigma baru pendidikan yang difokuskan pada otonomi, akuntabilitas, akreditasi dan evaluasi. Keempat pilar manajemen ini diharapkan pada akhirnya mampu menghasilkan pendidikan bermutu (Wirakartakusumah, 1998).

Serta berdasarkan Instrumen EDS pada panduan teknis Evaluasi Diri Sekolah yang mengacu pada 8 standar pendidikan nasional, manfaat EDS terhadap pengembangan kinerja guru akan terlihat pada instrumen standar standar pendidik dan tenaga kependidikan, dimana didalamnya membahas tentang

- a. Apakah kinerja pengelolaan berdasarkan kerja tim dan kemitraan yang kuat, dengan visi dan misi yang jelas dan diketahui oleh semua pihak?
- b. Bagaimana cara mendukung dan memberikan kesempatan pengembangan profesi bagi para pendidik dan tenaga kependidikan?
- c. Apakah pemenuhan jumlah guru dan pegawai lain sudah memenuhi?

Berdasarkan Paparan diatas dapat diartikan bahwa sebaik – baiknya pelaksanaan EDS yang dilakukan oleh sekolah – sekolah dasar jika tidak ada tindak lanjut dan control dari pemerintah, terutama pemerintah daerah setempat maka EDS hanya sebagai pemenuhan syarat Administrasi saja sehingga pengaruh atau hubungan dengan kinerja gurupun tidak akan begitu besar dengan kata lain rendah, hal ini maka fungsi control dari pemerintah dan tindak lanjut dari control tersebut dilakukan dengan baik maka hubungan EDS dengan Kinerja Guru akan sangat tinggi dan akan meningkatkan mutu pendidikan.

12. Hubungan Evaluasi Diri Sekolah (X) Mutu Pembelajaran (Z2) dengan mediasi Program Peningkatan Mutu Guru (Y) di sekolah – sekolah Pondok Aren Tangsel

Berdasarkan analisis data menggunakan analisis regresi didapatkan hasil nilai konstanta $a = 47.677$ dan nilai koefisien $b_1 = 1.055$, $b_2 = 1.274$ dari data tersebut dilakukan pengujian dengan menggunakan uji-t untuk mengetahui tingkat signifikansi hubungan variabel independen terhadap variabel dependen .

uji signifikansi tersebut ternyata dapat menghasilkan data Koefisien regresi sebesar 1,055 menunjukkan adanya hubungan positif dari Evaluasi Diri Sekolah (EDS) dengan Mutu Pembelajaran dan Koefisien regresi sebesar 1.274 menunjukkan adanya hubungan positif dari Program Peningkatan Mutu Guru dengan Mutu Pembelajaran. nilai *p-value(sig)* yang diperoleh sebesar 0.009. Dikarenakan nilai *p-value* < α atau nilai signifikansi 0.009 (lebih kecil dari 0.05) maka H_0 ditolak artinya menunjukkan hubungan Evaluasi Diri Sekolah (EDS) dengan Mutu Pembelajaran positif ini signifikan, dan Program Peningkatan Mutu Guru dengan Mutu Pembelajaran menunjukkan nilai *p-value* < α atau nilai signifikansi 0.000 (lebih kecil dari 0.05) maka H_0 ditolak artinya Program Peningkatan Mutu Guru menunjukkan hubungan signifikan.

Melihat hasil data penelitian tersebut sesuai dengan bagaimana strategi pemerintah dalam pelaksanaan EDS dalam hubungannya dengan pelaksanaan di lapangan. Tahapan-tahapan berikut adalah upaya yang dilaksanakan untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan EDS, yakni:

1. Persiapan

Sebelum proses ini dapat dimulai, dibutuhkan pelatihan EDS secara berkelanjutan. Pelatihan ditujukan untuk mempersiapkan sekolah melaksanakan evaluasi secara transparan, untuk menjamin validitas dan mempergunakan informasi yang dikumpulkan untuk memberikan masukan terhadap perencanaan pengembangan sekolah.

Pelatihan ini dilaksanakan dengan mempergunakan sistem berikut ini:

a. LPMP/BDK dilatih sebagai pelatih bagi pelatih (Trainers of Trainers/ToT).

- b. Kepala Seksi Kurikulum, Koordinator Pengawas, beberapa Pengawas dilatih oleh LPMP/BDK.
- c. Koordinator Pengawas dan pengawas sekolah terpilih melatih Tim TPS/EDS dalam gugus sekolah.

2. Melaksanakan Proses Evaluasi Diri Sekolah

Setelah pelaksanaan pelatihan, kepala sekolah dengan dukungan pengawas sekolah pembina melaksanakan EDS bersama Tim TPS yang terdiri dari perwakilan guru, komite sekolah, orang tua, Pengawas dan perwakilan lain dari kelompok masyarakat yang memang dipandang layak untuk diikutsertakan.

Tim ini akan mempergunakan instrumen yang disediakan untuk menetapkan profil kinerja sekolah berdasarkan indikator pencapaian. Informasi yang didapatkan kemudian dianalisa dan dipergunakan oleh TPS untuk mengidentifikasi kelebihan dan bidang perbaikan yang dibutuhkan, serta merencanakan program tahunan sekolah. Pengawas sekolah pembina harus dilibatkan secara penuh untuk mendukung sekolah dalam proses tersebut, serta dalam mengimplementasikan rencana perbaikan yang dikembangkan berdasarkan hasil dari proses ini.

Keterlibatan pengawas sekolah juga akan mendorong terciptanya transparansi dan keandalan data yang dikumpulkan, serta membantu sekolah untuk melangkah maju dalam program perbaikan berkelanjutan. Pengawas sekolah dan kepala sekolah akan menjadi pemain inti dalam pelibatan pemangku kepentingan untuk mendapatkan gambaran yang realistis mengenai sekolah dalam melakukan perbaikan, dan bukan hanya sekedar mengisi data yang menunjukkan pencapaian standar.

Instrumen EDS didasarkan pada Standar Pelayanan Minimal (SPM) dan Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang memberikan dua tujuan untuk menyediakan informasi bagi rencana pengembangan sekolah, seiring dengan pemutakhiran sistem manajemen informasi pendidikan nasional. Bidang dan pertanyaan inti yang disediakan dalam instrumen tersebut merefleksikan aspek-aspek yang penting bagi sekolah yang diperlukan untuk merencanakan perbaikan sekolah. Karena itulah maka perlu diantisipasi agar sekolah dapat melakukan

proses ini dengan benar dan tidak memandangnya sekedar sebagai kegiatan pengisian formulir. Penting untuk ditekankan disini adalah sekolah harus mendeskripsikan situasi nyata yang ada di sekolah mereka dan kemudian, saat proses ini diulang, mereka harus mampu menunjukkan adanya perbaikan seiring dengan waktu yang berjalan.